

**PERAN CREDIT UNION (CU) TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA TANJUNG
BERINGIN KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

OLEH

ANDI RAMOS MUNTE

168220092



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

**PERAN CREDIT UNION (CU) TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
KOPI DI DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN SUMBUL
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

OLEH

ANDI RAMOS MUNTE

168220092

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

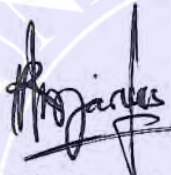
Judul Skripsi : Peran Credit Union Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Di Desa
Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Nama : Andi Ramos Munte


NPM : 168220092

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Rahma Sari Siregar, Sp.M.Si)

Pembimbing I


(Rika Fitri Ilvira, S.T.P.M.Sc)

Pembimbing II

Diketahui Oleh


(Dr. Ir. Zulheri Noer, MP)

Dekan


(Srie Ariani Safitri, SP.M.Si)

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 23 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2022



Andi Ramos Munte

**BALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Ramos Munte

NPM : 168220092

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eksklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Peran Credit Union (CU) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi".

Beserta perangkat yang ada(jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), Merawat,dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Oktober 2022



(Andi Ramos Munte)

ABSTRAK

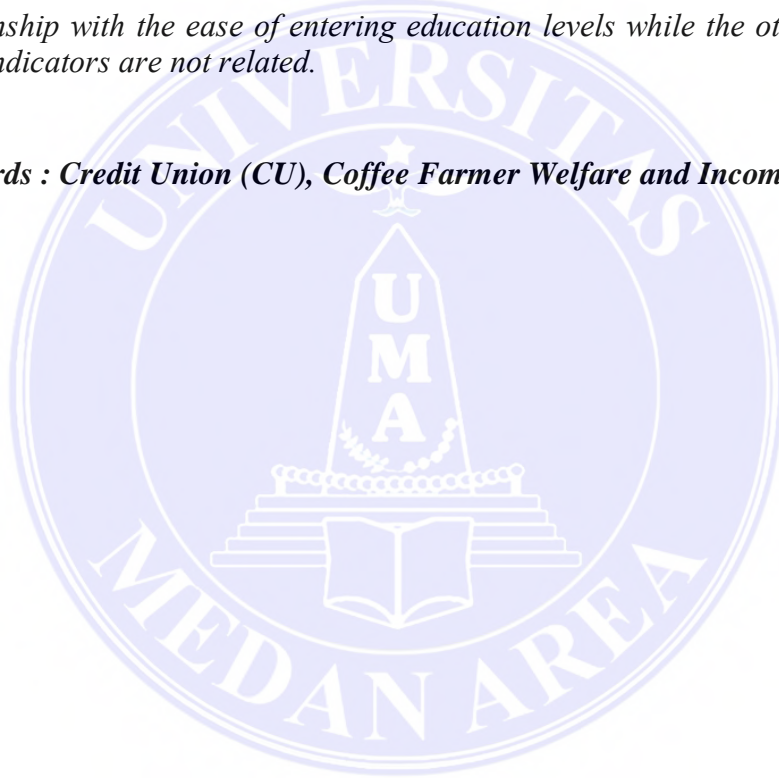
Sulit nya mengakses pinjaman dikarenakan petani tidak memiliki agunan mengakibatkan petani sulit untuk mendapatkan modal sehingga akses modal dari CU ini sangat dibutuhkan petani untuk mengelola usahatani dan meningkatkan kesejahteraan sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran CU terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja karena daerah tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki anggota CU terbanyak di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan stratified sampling dimana populasi 108 anggota CU Maranatha dan Kasih Abadi diambil 50 % untuk dijadikan sebagai sampel maka sampel pada penelitian ini adalah 54 orang. Data dikumpulkan dengan tehnik kuisisioner, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dan *Corelation bivariate*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara indikator pelayanan CU terhadap indikator pendapatan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan sedangkan terhadap indikator lainnya tidak berhubungan dan indikator suku memiliki hubungan terhadap kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan sedangkan terhadap indikator lainnya tidak berhubungan.

Kata kunci : Credit Union (CU) , Kesejahteraan petani kopi dan pendapatan

ABSTRAK

The difficulty of accessing loans is because farmers do not have collateral, which makes it difficult for farmers to get capital, so access to capital from CU is very much needed by farmers to manage farming and improve welfare. This study aims to determine the role of CU on the welfare of coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency. The location of the study was determined intentionally because the area is one of the villages that has the most CU members in Sumbul District, Dairi Regency. The sampling method was stratified sampling where a population of 108 CU members Maranatha and Kasih Abadi was taken 50% to be used as a sample, so the sample in this study was 54 people. Data were collected by means of questionnaires, interviews and documentation. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis and bivariate correlation. The research results show there was a relationship with the ease of entering education levels while the other indicators other indicators are not related.

Keywords : *Credit Union (CU), Coffee Farmer Welfare and Income.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih berkat dan rahmatnya yang melimpah yang telah memberikan kehidupan, hikmat dan pengetahuan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai dengan judul skripsi “Peran Credit Union (CU) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi (Studi Kasus: Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S-1) program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P.Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sri Ariani Safitri, SP, M.Si Selaku Ketua Prodi Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing I Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Penulis Selama Penyusunan Skripsi Ini.
4. Rika Fitri Ilvira, S. TP, M.Sc Selaku Anggota Komisi Pembimbing II Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Penulis Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
5. Seluruh dosen fakultas pertanian universitas medan area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis dan para staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian administrasi kuliah dan tugas akhir penulis.

6. Ibunda tercinta Hermina Sinurat yang telah membesarkan penulis serta memberikan motivasi, materi dan doa demi kesuksesan penulis dalam menempuh bangku perkuliahan Universitas Medan Area.
7. Abang, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi terhadap penulis serta doa demi hasil skripsi yang baik.
8. Teman-Teman seperjuangan serta teman angkatan AGB 2016 yang telah berjuang bersama yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proposal penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi dan penelitian penulis nantinya akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022

penulis

(Andi Ramos Munte)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN	1
ABSTRAK	1
RIWAYAT HIDUP	1
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Berpikir	9
1.6 Hipotesis	9
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Usaha Tani Kopi	10
2.2 Koperasi	13
2.2.1 Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	15
2.2.2 Koperasi Konsuen.....	16
2.2.3 Koperasi Produsen.....	16
2.2.4 Koperasi Pemasaran.....	16
2.2.5 Koperasi Jasa	17
2.3 Credit Union	17
2.3.1 Prinsip Credit Union (CU).....	27
2.3.2 Tujuan Credit Union.....	28
2.3.3 Indikator Credit Union (CU)	29
2.4 Teori Kesejahteraan	20
2.4.1 Indikator Kesejahteraan.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu	39
III METODE PENELITIAN	44
3.1 Metode Penelitian	44
3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	46
3.5 Tehnik Analisis Data	47
3.6 Defenisi Operasional Variabel	47
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Beringin	49
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	49
4.1.2 Pemerintah Desa Tanjung Beringin.....	49
4.1.3 Kondisi Penduduk.....	50
4.1.4 Mata Pencarian	51
4.2 Gambaran Umum CU di Desa Tanjung Beringin	52

4.2.1 Profil CU Maranatha	52
4.2.2 Profil CU Kasih Abadi	54
4.3 Karakteristik Responden	55
V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Hasil Penelitian	59
5.1.1 Variabel Credit Union (CU)	59
5.1.2 Variabel Kesejahteraan	63
5.2 Pembahasan Penelitian	81
VI KESIMPULAN DAN SARAN	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar CU di Kabupaten Dairi tahun 2018-2019.....	98
2.	Daftar CU di Kecamatan Sumbul Tahun 2018-2019	5
3.	Daftar CU di Desa Tanjung Beringin Tahun 2018-2019.....	6
4.	Data jumlah Penduduk.....	37
5.	jenis kelamin responden	39
6.	pendidikan terakhir responden.....	40
7.	Usia Responden	40
8.	lama keanggotaan CU	41
9.	Hasil Panen kopi	41
10.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Pelayanan Credit Union	44
11.	Jumlah pinjaman Nasabah CU di Desa Tanjung Beringin	45
12.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Suku bunga	46
13.	Rekapitulasi kuisisioner indikator pendapatan petani kopi	47
14.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Jumlah tanggungan.....	48
15.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Keadaan Tempat tinggal.....	49
16.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Konsumsi Pangan	49
17.	Rekapitulasi kuisisioner indikator Pelayanan Kesehatan	50
18.	Rekapitulasi kuisisioner indikator kemudahan memasukkan anak ke sekolah	51
19.	ringkasan hasil uji Normalitas	52
20.	Ringkasan hasil Uji Linier	53
21.	Ringkasan hasil pengujian hipotesis	53
22.	Uji Corelasi pelayanan CU terhadap pendapatan petani	66
23.	Uji corelasi pelayanan CU terhadap jumlah tanggungan	67
24.	Uji corelasi pelayanan CU terhadap keadaan tempat tinggal	67
25.	Uji corelasi pelayanan CU terhadap konsumsi pangan	68
26.	Uji corelasi pelayanan CU terhadap pelayanan kesehatan	68
27.	Uji corelasi pelayanan CU terhadap kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan.....	70
28.	Uji corelasi suku bunga terhadap pendapatan	71
29.	Uji corelasi suku bunga terhadap jumlah tanggungan	71
30.	Uji corelasi suku bunga terhadap keadaan tempat tinggal.....	72
31.	Uji corelasi suku bunga terhadap konsumsi pangan	73
32.	Uji corelasi suku bunga terhadap pelayanan kesehatan.....	73
33.	Uji corelasi suku bunga terhadap kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	74

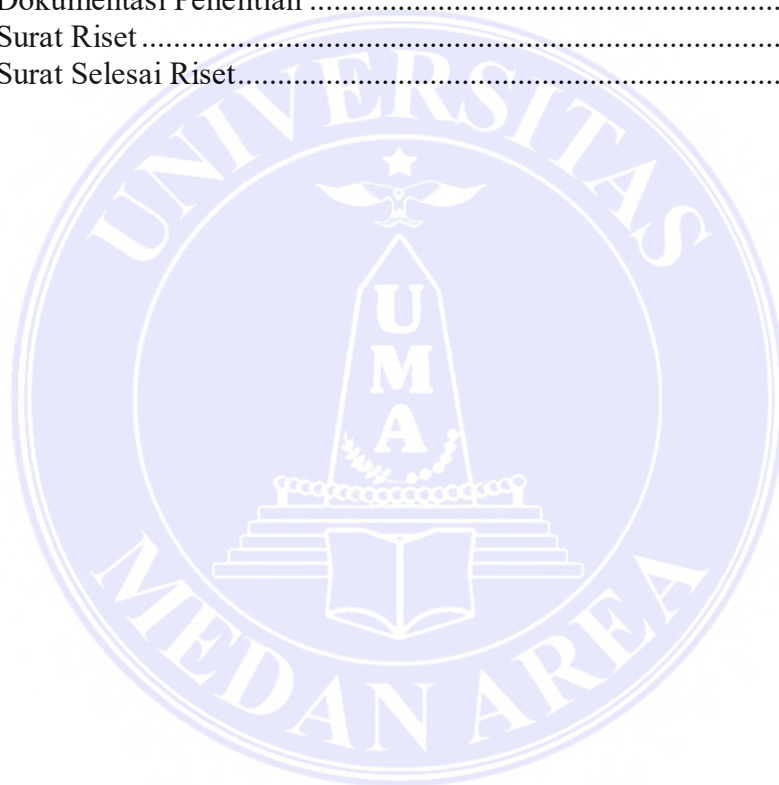
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	9
2.	Struktur Organisasi CU	54
3.	Bagan Hasil Penelitian	81



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	93
2.	Daftar CU di Kabupaten Dairi.....	98
3.	Data mentah Variabel Credit Union.....	102
4.	Data mentah Kesejahteraan Petani Kopi.....	103
5.	Hasil Uji Normalitas	104
6.	Hasil Uji Determinasi.....	104
7.	Hasil Uji Linieritas	105
8.	Data Desa	105
9.	Pemetaan Desa Tanjung Beringin.....	106
10.	Dokumentasi Penelitian	106
11.	Surat Riset	112
12.	Surat Selesai Riset.....	113



I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang bercocok tanam sebagai mata pencaharian, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian (Sukirno, 2002).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara agraris. Kita ketahui pula bahwa mayoritas masyarakat di perdesaan bermata pencaharian sebagai petani. Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diperoleh dari hasil panen saja sedangkan pengeluaran petani dikeluarkan setiap saat hingga musim panen tiba. Rata-rata petani di perdesaan dalam kondisi ekonomi lemah, keterampilan kurang, tingkat pendidikan rendah, serta modal yang sangat terbatas. Berbagai keterbatasan tersebut mengakibatkan kecilnya usaha pertanian di perdesaan. Oleh sebab itu, apabila terjadi perubahan sedikit saja pada produksi pertanian, akan membawa dampak pada kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat perdesaan. Para petani tersebut tentu akan mencoba mencari alternatif sumber pendapatan lain untuk mengatasi kesulitannya tersebut, salah satunya dari lembaga-lembaga perkreditan yang ada di perdesaan (Arsyad, 2010).

Saat ini telah banyak dirancang kegiatan usaha untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Beberapa kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat telah

dibentuk sejak zaman Orde Baru hingga Era Reformasi. Menurut Almasri (2014), program-program tersebut adalah Program Pembinaan dan Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Program Tabungan dan Kredit Usaha Kesejahteraan Rakyat (Takesra- Kukesra), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT) dan lainnya.

Menurut BKKBN 2017 ada beberapa indikator keluarga sejahterayaitu pada umumnya anggota keluarga makan minimal dua kali satu hari, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah bekerja/sekolah maupun bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding, yang baik, bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Banyaknya kegiatan pemberdayaan yang dirancang tersebut juga belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Umumnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, mensejahterakan masyarakat dan terbebas dari kondisi kemiskinan. Dalam meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan kehidupan masyarakat tidak hanya dibutuhkan suatu kegiatan pemberdayaan saja tapi juga dibutuhkannya akses terhadap sumber keuangan (Barombo, 2012).

Untuk dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat akses terhadap sumber keuangan dan modal sangat penting keberadaannya karena koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank, sangat penting peranannya dalam

upaya memupuk pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, peran dan tanggungjawab masyarakat (Funan, 2010).

Koperasi dikenal di Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi terhadap pembangunan di samping BUMN dan Swasta. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian untuk tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi kredit adalah koperasi yang beroperasi di bidang pemberian kredit kepada para anggota dengan bunga yang serendahrendahnya. Salah satu bentuk koperasi kredit yang mulai berkembang di Indonesia adalah Credit Union.

Credit Union adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. Sebagai lembaga keuangan micro *non bank*, dapat melakukan kegiatan keuangan-keuangan micro (*micro finance*) dengan amat baik, yakni menyediakan jasa keuangan dan pengembangan kapasitas bagi anggotanya.

Saat ini Credit Union menjadi primadona tersendiri di masyarakat selain mudah dijangkau pelayanan yang mereka berikan juga sangat memuaskan. Credit Union yang ada saat ini memiliki keanggotaan yang bervariasi jumlahnya dan memiliki kantor cabang diberbagai daerah salah satunya di Kabupaten Dairi. Keberadaan Credit Union di kabupaten Dairi khususnya di Tanjung Beringin sudah ada sejak tahun 2007 namun saat itu masih terdapat satu CU yaitu CU maranatha seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin menjadi

anggota CU dan ingin menggunakan CU sebagai sumber modal dalam usahanya sehingga pada tahun 2009 dibentuk satu lagi Credit Union yaitu CU kasih abadi yang ada hingga saat ini. Tujuannya tidak lain adalah untuk mempermudah anggota dalam melakukan simpan pinjam dan pelayanan kepada anggota Credit Union tersebut.

Credit Union dipilih menjadi sumber modal bagi petani dibanding dengan lembaga keuangan lainnya karena suku bunga yang ditawarkan oleh Credit Union tersebut adalah suku bunga yang sudah disepakati oleh seluruh anggota Credit Union tersebut jadi suku bunga yang ditawarkan relative kecil yaitu berkisar 2 % dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dll berkisar anatar 5 – 15 % untuk suku bunganya selain dari suku bunga CU yang relative lebih kecil pelayanan yang diberikan pun lebih baik sehingga anggota lebih mudah melakukan proses peminjaman dibanding lembaga keuangan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan banyak petani yang menggunakan Credit Union sebagai sumber modal dalam menjalankan usahanya namun yang boleh melakukan peminjaman hanyalah bagian dari anggota CU tersebut. Selain melakukan simpan pinjam pihak CU juga melakukan pembinaan terhadap anggotanya agar lebih mandiri seperti pembinaan budidaya usahatani kopi organic, pengelolaan biji kopi organic menjadi bubuk kopi hingga pemasaran kopi organic tersebut agar memberi nilai tambah kepada petani tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti mengenai lembaga Credit union di Desa Tanjung beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi pada tanggal 10 desember 2020 diperoleh data Credit Union yang dapat dilihat pada tabel 1. Data didapat dari kantor CU yang ada di Kabupaten Dairi sebagai berikut

Berdasarkan tabel 1 yang terdapat pada lampiran menunjukkan terdapat CU dikabupaten Dairi dengan total 105 CU dengan total jumlah anggota laki laki dan perempuan 4,961 orang. CU yang memiliki anggota terbanyak yaitu CU Sahabat Tani dengan total jumlah anggota sebesar 210 orang sedangkan CU yang memiliki anggota paling sedikit adalah CU T dengan total jumlah anggota sebesar 16 orang. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa keberadaan CU di Kabupaten Dairi dibutuhkan petani hal ini dapat dilihat dari data CU di Kabupaten Dairi dan banyak masyarakat yang ikut menjadi anggota CU

Tabel 2 Daftar CU di Kecamatan Sumbul Tahun 2018-2019

NO	NAMA	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	ANGGOTA		
				LK	PR	JLH
1	EXAUDI	PEGAGAN JULU VII	SUMBUL	4	23	27
2	ESTER	PEGAGAN JULU VI	SUMBUL	-	78	78
3	ASI IMA	PEGAGAN JULU X	SUMBUL	4	90	94
4	SERASI DAME	PEGAGAN JULU VII	SUMBUL	22	29	51
5	ALAM HIJAU	PEGAGAN JULU VI	SUMBUL	7	46	53
6	BANGUN TANI	PEGAGAN JULU IV TANJUNG	SUMBUL	19	53	72
7	MARANATHA	BERINGIN SILEULEU	SUMBUL	18	48	66
8	SUKA MAJU	PARSAORAN	SUMBUL	8	18	26
9	REJEKI	PERJUANGAN	SUMBUL	10	15	25
10	JUDIKA	PERJUANGAN	SUMBUL	13	33	46
11	MURNI	PEGAGAN JULU IX SILEULEU	SUMBUL	8	36	44
12	MARSADA ROHA	PARSAORAN TANJUNG	SUMBUL	18	23	41
13	KASIH ABADI	BERINGIN	SUMBUL	16	26	42
14	SEHATI	PEGAGAN JULU VII SILEULEU	SUMBUL	2	45	47
15	RIAMA	PARSAORAN	SUMBUL	14	7	21
16	HASADAON	BARISAN NAULI	SUMBUL	1	19	20
17	ANDESKA	KUTA GUGUNG	SUMBUL	3	18	21
18	CINTA KASIH	PEGAGAN JULU III	SUMBUL	10	28	38
19	INDUK SUMBUL	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	12	22	34
20	RAPTARULI	PEGAGAN JULU III	SUMBUL	11	9	20
21	PASAR SUMBUL	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	16	11	27
22	KPO I	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	-	25	25
23	KPO II	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	-	44	44
JUMLAH				216	746	962

Sumber : Kantor CU Kabuten Dairi.

Berdasarkan tabel 2 terdapat CU di Kecamatan Sumbul dengan jumlah CU 23. Dimana CU Asiima adalah CU dengan an\ggota terbanyak dengan total anggota sebesar 94 orang. Sedangkan CU Hasadaon adalah CU dengan jumlah anggota paling sedikit dengan total jumlah anggota sebesar 20 orang. Kecamatan sumbul dipilih sebagai kecamatan yang menjadi daerah penelitian dikarenakan kecamatan sumbul adalah kecamatan dengan jumlah CU tertinggi yaitu 23 CU dari 15 kecamatan yang berada di Kabupaten Dairi

Tabel 3 Daftar CU di Desa Tanjung Beringin Tahun 2018-2019.

NO	NAMA	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	ANGGOTA		
				LK	PR	JLH
1	MARANATHA	TANJUNG BERINGIN	SUMBUL	18	48	66
2	KASIH ABADI	TANJUNG BERINGIN	SUMBUL	16	26	42
JUMLAH				34	74	108

Sumber : Kantor CU Kabuten Dairi.

Berdasarkan tabel3 terdapat CU di Desa tanjung Beringin dengan jumlah CU 2 dimana CU maranatha adalah CU dengan anggota terbanyak dengan total anggota sebesar 66 orang . Sedangkan CU Kasih Abadi adalah CU dengan jumlah anggota paling sedikit dengan jumlah anggota 42 orang. Desa Tanjung Beringin dipilih sebagai daerah penelitian dikarenakan Desa Tanjung Beringin adalah salah satu desa dengan jumlah anggota CU tertinggi di Kecamatan sumbul dengan 108 anggota.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Peran Credit Union Terhadap Kesejahteraan Petani” studi kasus di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi. hasil pra survey yang dilakukan di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, dimana terdapat lebih dari satu Credit Union di desa tersebut hal inilah yang menjadi landasan

peneliti melakukan penelitian di Desa Tanjung Beringin dibandingkan Desa yang lain yang terdapat disana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang , maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Peran Credit Union (CU) Terhadap Kesejahteraan Petanikopi Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Peran Credit Union (CU) terhadap kesejahteraan petani kopi di desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah Sebagai Berikut :

1. Bagi Umum Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan refrensi khususnya bagi orang yang ingin mempelajari tentang Credit Union dan manfaat Credit Union bagi petani kopi.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh adanya CU terhadap kesejahteraan petani kopi.

1.5 Kerangka Pemikiran

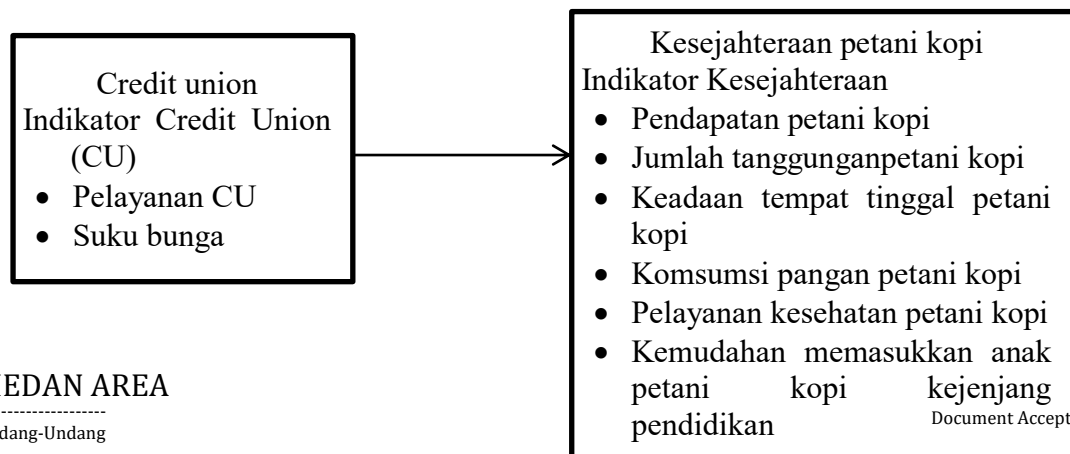
Credit Union (CU) merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan, yang mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui pelayanan kebutuhan mereka, memberikan pelayanan yang terbaik tetapi tidak menambah

biaya operasionalnya atau memberikan pelayanan yang terbaik dalam biaya yang paling efisien.

Dalam kegiatan usahanya, CU juga menjalankan kegiatannya berupa simpan pinjam dimana kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Maka dalam kegiatan usahanya ada anggota CU yang berperan serta dalam penggunaan sumber-sumber secara efektif yang diberikan oleh pemerintah dan untuk memobilisasikan sumber-sumber lokal setempat dalam proses pembangunan.

Petani kopi dalam hal ini sebagai anggota CU, menggunakan kredit dan penggunaannya secara efektif pada kegiatan usaha taninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Ada banyak indikator untuk melihat Credit Union dan tingkat kesejahteraan petani kopi. Berdasarkan landasan teori dan review penelitian terdahulu indikator Credit Union dapat dilihat dari Pelayanan CU dan suku bunga dan indikator kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan petani kopi, jumlah tanggungan petani kopi, keadaan tempat tinggal petani kopi, konsumsi pangan petani kopi, pelayanan kesehatan petani kopi, dan kemudahan memasukkan anak petani kopi ke jenjang pendidikan.

Penelitian ini mencoba mengkaji hubungan Credit Union (CU) terhadap kesejahteraan petanikopi yang berada di Desa Tanjung beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Oleh karena itu dapat disusun kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1



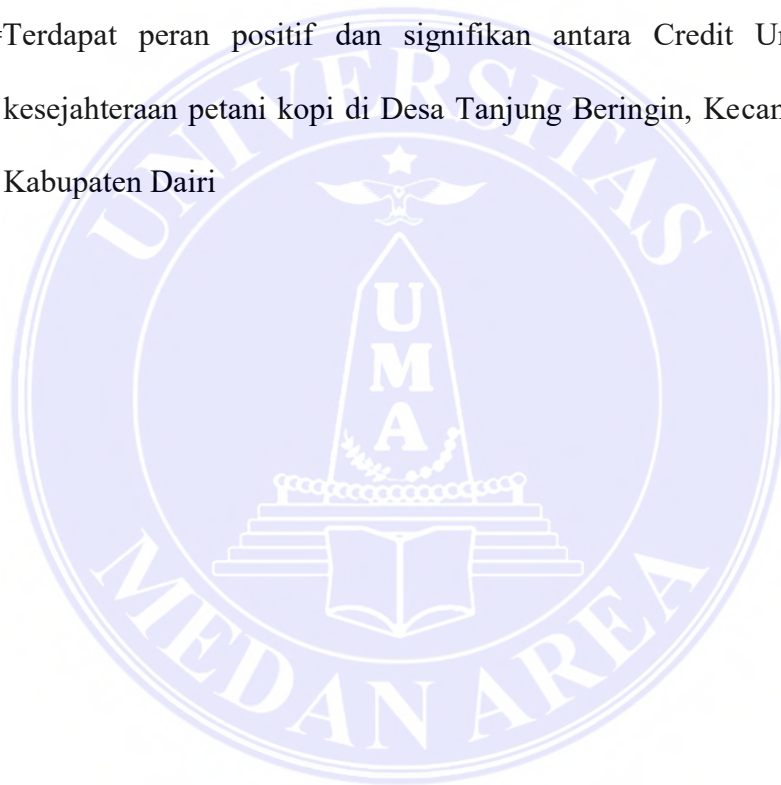
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak mempunyai peran positif dan signifikan antara Credit Union terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

H_1 = Terdapat peran positif dan signifikan antara Credit Union terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi



II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani Kopi

Usaha Tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Menurut Prawirokusumo (1990), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumberdaya yang digunakan dalam pertanian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak diperdagangkan. Pusat-pusat budidaya kopi ada di Amerika Latin, Amerika Tengah, Asia-pasifik dan Afrika. Sedangkan konsumen kopi terbesar ada di negara-negara Eropa dan Amerika Utara. Wajar bila komoditas ini sangat aktif diperdagangkan. Kopi merupakan tanaman tahunan yang bisa mencapai umur produktif selama 20 tahun. Untuk memulai usaha budidaya kopi, pilihlah jenis tanaman kopi dengan cermat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya kopi diantaranya jenis tanaman, teknik budidaya, penanganan pasca panen dan Pemasaran produk akhir. Pemilihan jenis dan varietas Tanaman kopi sangat banyak jenisnya, bisa mencapai ribuan.

Namun yang banyak dibudidayakan hanya empat jenis saja yakni arabika, robusta, liberika dan excelsa. Masing-masing jenis tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda. Memilih jenis tanaman untuk budidaya kopi, harus disesuaikan

dengan tempat atau lokasi lahan. Lokasi lahan yang terletak di ketinggian lebih dari 800 meter dpl cocok untuk ditanami arabika. Sedangkan dari ketinggian 400-800 meter bisa ditanami robusta. Budidaya kopi didataran rendah bisa mempertimbangkan jenis liberika atau excelsa.

Selain dari sisi teknis budidaya, hal yang patut dipertimbangkan adalah harga jual produk akhir. Kopi arabika cenderung dihargai lebih tinggi dari jenis lainnya. Namun robusta memiliki produktivitas yang paling tinggi, rendemennya juga tinggi. Setelah memutuskan budidaya kopi yang cocok, langkah selanjutnya adalah mencari bibit yang unggul, menyiapkan lahan dan pohon peneduh. Informasi mengenai bibit unggul untuk budidaya kopi bisa ditanyakan ke Puslit Kopi dan Kakao atau toko bibit terpercaya. Sementara itu, pohon peneduh harus sudah disiapkan setidaknya 2 tahun sebelum budidaya kopi dilaksanakan.

Budidaya kopi arabika sumber tanaman yang digunakan adalah varietas. Contohnya adalah varietas S 795, USDA 762, Kartika-1 dan Kartika-2. Sedangkan untuk budidaya kopi robusta sumber tanaman yang digunakan adalah klon. Contohnya klon BP 42 atau BP 358. Perbanyak bibit pohon kopi bisa didapatkan dengan teknik generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif dari biji biasanya digunakan untuk budidaya kopi arabika, sedangkan kopi robusta lebih sering menggunakan perbanyak vegetatif dengan setek. Masing-masing metode perbanyak bibit mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri.

Budidaya kopi bisa dilakukan baik didataran tinggi maupun rendah, tergantung dari jenisnya. Secara umum kopi menghendaki tanah gembur yang kaya bahan organik. Untuk menambah kesuburan berikan pupuk organik dan penyubur tanah di sekitar area tanaman. Arabika akan tumbuh baik pada

keasaman tanah 5-6,5 pH, sedangkan robusta pada tingkat keasaman 4,5-6,5 pH. Hal yang harus disiapkan sebelum memulai budidaya kopi adalah menanam pohon peneduh. Guna pohon peneduh untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang masuk.

Tanaman kopi termasuk tumbuhan yang menghendaki intensitas cahaya matahari tidak penuh. Jenis pohon peneduh yang sering digunakan dalam budidaya kopi adalah dadap, lamtoro dan sengon. Pilih pohon pelindung yang tidak membutuhkan banyak perawatan dan daunnya bisa menjadi sumber pupuk hijau. Pohon pelindung jenis sengon harus ditanam 4 tahun sebelum budidaya kopi. Sedangkan jenis lamtoro bisa lebih cepat, sekitar 2 tahun sebelumnya. Tindakan yang diperlukan untuk merawat pohon pelindung adalah pemangkasan daun dan penjarangan.

Dalam usahatani kopi diperoleh produksi dimana jika dikalikan dengan harga jual akan menghasilkan penerimaan usahatani kopi. Selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya disebut dengan pendapatan bersih petani. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani adalah Produktivitas Lahan, Harga jual kopi, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, Pengalaman Bertani, Tingkat pendidikan. Kopi biji diolah menjadi kopi bubuk sehingga mendapatkan nilai tambah (Value Added).

Keperluan petani kepada kredit disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani dimana pada saat ini produksi kopi menurun dan diikuti dengan harga kopi yang menurun drastis kejadian seperti ini akan membuat petani mengalami kerugian yang membuat perekonomiannya menjadi tidak stabil sedangkan kebutuhan akan hidup dan melanjutkan usahatannya akan terus

berlanjut sehingga bantuan dana seperti kredit akan sangat membantu petani dalam menjalankan kehidupan dan kegiatannya.

2.2 Koperasi

Kop128

Revolusi lahir pada saat terjadi revolusi industri sekitar abad ke-18 di Eropa. Revolusi industri ini dimulai pada tahun 1764 dengan diciptakannya mesin pintal dan mesin tenun oleh R. Hargreaves untuk menggantikan peran pekerja. Pada perkembangan selanjutnya berbagai penemuan lain mulai tercipta seperti sistem penggerak air oleh Arkwright, mesin uap tahun 1765 oleh James Watt. Hal tersebut membuktikan bahwa revolusi industri merupakan proses perubahan yang cepat dalam bidang industri karena memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia dengan adanya kemajuan teknologi, penggunaan mesin-mesin modern sebagai substitusi dari tenaga kerja manusia dalam produksi, sehingga dapat menekan biaya produksi lebih rendah dan memperbesar volume usaha.

Bersamaan dengan revolusi industri, pada saat itu terjadi ekonomi politik liberal yang menyebabkan semakin menguatnya paham kapitalisme¹ untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya yang berakibat semakin besarnya pengangguran, persaingan diantara buruh semakin lebar, dan semakin menurunnya upah buruh.² Pada situasi tersebut muncul pemikir-pemikir sosial seperti Robert Owen dan Dr. William King yang membentuk komunitas sosial dan koperasi untuk memperbaiki nasib buruh sekitar tahun 1830. (Maulana, 2016).

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian untuk tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota

perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggota. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi (Sitepu & Hasyim, 2018)

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok diterapkan di Indonesia. Karena sifat masyarakatnya yang kekurangan dan kegotongroyongan, sifat inilah yang sesuai dengan azas koperasi saat ini. Koperasi Indonesia sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional, berarti bahwa koperasi-koperasi harus memegang peranan aktif untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat terutama masyarakat yang ekonominya lemah dan disinalir sebagian besar tersebar di pedesaan. Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Pertanian berupa Koperasi Unit Desa (KUD). Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD (Batubara, 2012).

Menurut Batubara, 2012 KUD/Koperasi Pertanian dan Koperasi pada umumnya dapat berperan untuk memberikan jasa kepada para anggotanya agar dengan mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukannya dari para produsen yang ekonominya kuat (toko-toko, grosir, agen, dan lainlainnya), baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang keperluan hidup,

dengan harga yang layak yang dapat dijangkau oleh para anggota koperasi yang bersangkutan. Selanjutnya, KUD/Koperasi Pertanian dan Koperasi pada umumnya dalam hal ini memberikan jasa agar produk-produk yang dihasilkan para anggotanya dapat dipasarkan secara terpadu dengan memperoleh harga yang layak, yang memuaskan para produsen tersebut, seimbang dengan segala jerih payahnya.

Reformasi dalam pembangunan koperasi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan ril anggota koperasi semaksimal mungkin secara simultan dan interaktif. Peningkatan peran koperasi di sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pembangunan koperasi, sebab bagian terbesar dari anggota koperasi berusaha di sektor pertanian dan juga disektor-sektor pendukungnya, baik industri, perdagangan, transportasi dan jasa lainnya. Untuk mengidentifikasi investasi yang diperlukan bagi pengembangan peran koperasi dalam agroindustri/agrobisnis perlu dipahami konsepnya dalam bagan berikut (Djohan & Krisnamurthi;2000).

Menurut Hendar dan Kusnadi (2002:191) sebelum mendirikan koperasi harus terlebih dahulu ditentukan dengan jelas jenis koperasi tersebut dan keanggotaan yang selalu berhubungan dengan kegiatan usaha dan dasar untuk menentukan jenis koperasi berdasarkan kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain:

2.2.1 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Koperasi Kredit

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, misalnya pertanian, nelayan, karyawan dan sebagainya.

2.2.2 Koperasi Konsumen

Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Keanggotaan koperasi konsumen atau pendiri koperasi konsumen adalah kelompok masyarakat misalnya: kelompok KK, karang taruna, pondok pesantren, organisasi pemuda dan sebagainya, yang mana kegiatannya membeli barang untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti sabun, gula pasir, minyak tanah, minyak goreng, beras dan sebagainya. Disamping itu koperasi konsumen membeli barang-barang konsumen dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggota.

Koperasi konsumen menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak, berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota dan disamping pelayanan untuk anggota, koperasi konsumen juga boleh melayani kepentingan umum.

2.2.3 Koperasi Produsen

Koperasi produsen ialah koperasi yang anggotanya orang-orang yang mampu menghasilkan barang, misalnya:

1. Koperasi kerajinan industry kecil, anggotanya para pengrajin
2. Koperasi perkebunan, anggotanya produsen perkebunan rakyat
3. Koperasi produksi peternakan, anggotanya para peternak

2.2.4 Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegiatan dibidang pemasaran barang-barang dagang, misalnya:

1. Koperasi pemasaran ternak kambing, anggotanya pedagang kambing

2. Koperasi pemasaran elektronik, anggotanya pedagang barang elektronik
3. Koperasi pemasaran alat tulis kantor, anggotanya pedagang barang-barang alat tulis kantor

2.2.5 Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya. Ada beberapa koperasi jasa antara lain:

1. Koperasi angkutan, memberikan jasa angkutan barang atau orang. Koperasi angkutan didirikan oleh orang-orang yang mempunyai kegiatan dibidang jasa angkutan barang atau orang
2. Koperasi perumahan, memberikan jasa penyewaan rumah sehat dengan sewa yang cukup murah atau menjual rumah dengan harga yang murah
3. Koperasi asuransi, memberikan jasa jaminan kepada para anggotanya seperti asuransi jiwa, asuransi pinjaman, asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan, dan sebagainya. Anggotanya adalah orang yang bergerak di bidang jasa asuransi.

2.3 Credit Union (CU)

sesungguhnya gerakan yang mirip dengan CU pertama kali dimulai oleh para pekerja dan penunun Rochdale di England yang membentuk koperasi konsumtif secara demokratis pada tahun 1840. Kemudian pada tahun 1852 dan 1864, koperasi ini dikembangkan oleh Hermann Schulze-Delitzsch dan Friedrich Raiffeisen menjadi gerakan Credit Union di Jerman.

Adapun perihal kenapa CU didirikan, yakni dilatar belakangi kala itu pada tahun 1846-1847 Jerman dilanda krisis ekonomi akibat gagal panen. Kondisi masyarakat Jerman benar-benar terpuruk pada saat itu. Terjadi musibah kelaparan dan musim dingin yang hebat. Penyakit banyak menyerang mereka. Kehidupan

menjadi sangat kacau. Para petani yang menggantungkan pada kemurahan alam dibuat tidak berdaya sama sekali.

Salah seorang pejabat local setempat yang bernama Henry Wolff, menggambarkan kondisi para petani saat itu sebagai “Dunia Tak Berpengharapan”. Miskin tak berdaya dan pertanian berantakan. Masyarakat tidak memiliki uang untuk membeli mesin pertanian, pupuk, bibit atau membangun peternakan untuk meningkatkan pendapatan. Petani adalah korban yang paling menderita akibat kala itu.

Masyarakat dari pedesaan pun bermigrasi secara besar-besaran ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Mereka yang datang ke Kota ini bukanya makin sejahtera, malahan sebaliknya banyak diantara mereka yang hidup miskin.

Kebanyakan mereka bekerja sebagai kuli bagi kaum kaya dengan upah seadanya dan jauh dari kata layak. Namun, ada juga sebagian dari mereka yang mencoba membuka usaha. Modalnya bersumber dari meminjamkan uang kepada kaum lintah darat atau rentenir.

Uang yang dipinjam tersebut bunganya yang sangat tinggi. Disamping itu mereka meminta jaminan atas lahan pertanian mereka. Apabila mereka gagal membayar pada saat jatuh tempo maka tanah pertanian dan harta benda lain yang mereka gadai langsung disita. Bahkan sering terjadi harta benda para petani juga menjadi incaran para lintah darat . Kehidupan para petani pada waktu itu ibarat “gali lobang tutup lobang, tutup hutang lama, cari hutang baru.”

Kian hari kondisi kehidupan masyarakat bukannya lebih baik, malahan semakin menderita. Terjadi kontras antara yang kaya dan yang miskin. Dimana yang miskin tetap termarginalkan dan yang kaya semakin kaya. Kondisi petani yang demikian menimbulkan keprihatinan dan menggugah hati seorang Walikota Flammersfeld, dialah Friedrich Wilhelm Raiffeisen yang kala itu menjabat sebagai Walikota pada tahun 1849.

Untuk mengatasi hal ini sang Walikota mengumpulkan para pengusaha, kaum kaya dan para dermawan sebanyak 60 orang. Mereka lalu mendirikan Perkumpulan yang dinamakan Perkumpulan Masyarakat Flammersfeld. “Kaum miskin harus segera ditolong,” begitu kata Raiffeisen. Seruan sang Walikota pun ditanggapi positif oleh kalangan pengusaha, kaum kaya dan dermawan. Singkatnya dana pun terkumpul, kemudian dijadikan sebagai dana bagi para petani untuk modal membuka usaha. Dan sang Walikota pun berkeyakinan cara yang dilakukannya itu akan sangat bisa membantu mengatasi kemiskinan.

Sejumlah dana pun banyak terkumpul dan kemudian disalurkan kepada para petani yang miskin. Namun apa yang terjadi, bukannya untuk menolong tetapi malahan dihambur-hamburkan sehingga tidak terkontrol dengan baik. Dan sejumlah uang yang diberikan tersebut tidak pernah cukup. Dan para pengusaha, kaum kaya raya dan dermawan pun enggan lagi memberikan uang.

Meski demikian Friedrich Wilhelm Raiffeisen tidak patah arang. Strategi baru pun sudah disiapkannya buat mengatasi keadaan sebelumnya. Ia pun mencetuskan ide agar mengumpulkan roti, maka Raiffeisen pun kemudian mendirikan *Brotveiren*, yakni suatu kelompok yang membagi-bagikan roti kepada

kaum miskin. Tidak hanya itu, Raiffeisen kemudian mendirikan pabrik roti. Pabrik ini menjual roti kepada orang yang tidak mampu dengan harga murah. Raiffeisen juga mendirikan perkumpulan yang bertugas meminjamkan uang dan membeli bibit kentang kepada petani. Tetapi hal itu ternyata juga tidak menyelesaikan masalah kemiskinan secara permanen. Kesimpulannya “Hari ini diberi, besok sudah habis” begitu seterusnya.

Raiffeisen kemudian pindah ke Heddersdoff dan menjabat lagi menjadi walikota (1852-1865). Di kota ini dia juga mendirikan perkumpulan yang dinamakan *Heddesdorfer Welfare Organization*, yakni suatu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Kemudian organisasi ini dikenal luas oleh masyarakat.

Walaupun pengorganisasiannya berhasil tetapi kemudian muncul berbagai kendala. Para penanam modal dari kaum kaya mulai luntur semangatnya, karena keuntungan organisasi tersebut tidak mereka rasakan. Raiffeisen terus memperbaiki dan menyempurnakan gagasan terutama mengenai prinsip dan metode pengorganisasian masyarakat. Akhirnya ia mengganti pendekatan dari pendekatan derma dan belas kasihan dengan PRINSIP MENOLONG DIRI SENDIRI (selfhelp). Raiffeisen selalu menyatakan bahwa ada hubungan antara kemiskinan dan ketergantungan. Untuk menghapus kemiskinan, seseorang harus melawan ketergantungannya. Ia pun mempopulerkan apa yang dikenal dengan formula Tiga S : Self-Help, Self-Governance, Self-responsibility (menolong diri, memerintah sendiri, bertanggungjawab sendiri). Kebebasan atas ketergantungan dari pemberian, dari politik dan dari tengkulak.

Ternyata pendekatan ini sukses. Tahun 1864 *Friedrich Wilhelm Raiffeisen* mendirikan sebuah organisasi baru bernama “*Heddesdorfer Credit Union*” dimana kebanyakan anggotanya adalah para petani. Untuk menjadi anggota, seseorang harus berwatak baik, rajin, dan jujur. Untuk mengetahuinya, para tetangga harus memberikan rekomendasi. Kegiatannya mirip *arisan*, mengumpulkan sejumlah uang lalu meminjamkannya kepada anggota yang memerlukan. Manajemen *Heddesdorfer Credit Union* dijalankan secara demokratis dengan cara:

1. Setiap anggota berpartisipasi dalam rapat anggota.
2. Satu anggota satu suara.
3. Para anggota memilih pengurus dan membuat pola kebijakan bersama.
4. Dipilih suatu badan yang disebut dengan pengawas.
5. Pengawas bertugas mengawasi kegiatan Credit Union dan membuat laporan pengawasan kepada rapat anggota
6. Raiffeisen menekankan kerja sukarela kepada Pengurus dan Pengawas
7. Yang boleh menerima imbalan hanyalah kasir purnawaktu yang menjalankan operasional

Organisasi ini berkembang baik dan berjalan sesuai dengan keinginan sang walikota. Melalui organisasi anggota yang terlibat memiliki kemampuan untuk bangkit dari kemiskinan ini secara bertahap kemiskinan mulai berkurang.

Berdasarkan pengalaman di atas, *Friedrich Wilhelm Raiffeisen* sang walikota akhirnya memiliki kesimpulan:

- Sumbangan tidak menolong kaum miskin, tetapi sebaliknya merendahkan martabat manusia yang menerimanya.
- Kesulitan si miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri.
- Kemiskinan disebabkan oleh cara berpikir yang keliru
- Si miskin harus mengumpulkan uang secara bersama-sama dan kemudian meminjamkan kepada sesama mereka.
- Pinjaman harus digunakan untuk tujuan produktif yang memberikan penghasilan. Jaminan peminjam adalah watak peminjam.

Singkatnya *Heddesdorfer Credit Union* yang dibangun Raiffeisen, petani dan kaum buruh berkembang pesat di Jerman. *Sejak saat itu perlahan-lahan taraf ekonomi kaum buruh para petani miskin menjadi berubah dan baik.*

Sampai wafatnya Raiffeisen tahun 1888, sudah terdapat 425 Credit Union di Jerman. Keberhasilan *Heddesdorfer Credit Union* terjadi karena menjalankan 3 prinsip utama; 1. Kemandirian (Swadaya), 2. Setiakawan (Solidaritas) dan 3. Penyadaran (Pendidikan) yang akhirnya menjadi prinsip dasar Credit Union yang berkembang keseluruh dunia. Sejak saat itulah perlahan –lahan Credit Union berkembang ke berbagai negara diluar Jerman seperti Italia, Perancis, Austria, Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat.

Kelahiran Credit Union di Indonesia Menyebut CU di Indonesia tidak terlepas dari sosok seorang yang bernama lengkap Carolus Albrecht, SJ, atau yang lebih dikenal dengan nama Karim Arbie ;Seorang pastor kelahiran Altusried, Augsburg, Jerman Selatan, pada 19 April 1929. Beliau ditugaskan ke Indonesia pada Desember 1958, bermula di Girisonta, Jawa Tengah lalu kemudian ke

Jakarta dan Semarang. Gereja Katolik menyadari dan memandang pentingnya pemberdayaan ekonomi kerakyatan oleh karena itu pastor Albrecht, SJ, dan pastor Frans Lubbers, OSC, ditugaskan mengembangkan CU se-Indonesia bersama Delegasi Sosial (Delsos).

Beragam cara dilakukan guna mensosialisasikan gerakan CU ini. Berkat perjuangan dan kerja keras Karim Arbie dan kawan-kawan, CU berkembang ke berbagai wilayah di Indonesia. Pada tahun 1990 disaat usia beliau menginjak 61 tahun ditugaskan ke Timor-Timur. Situasi konflik sedang melanda eks provinsi ke-27 Indonesia ini. Beliau ditembakki orang tak dikenal di Dilli, Timor Leste. Gugurlah pahlawan CU Indonesia ini dengan meninggalkan mutiara berharga bagi kemajuan gerakan CU sampai kini. Namun seperti apa saja sesungguhnya sejarah gerakan CU di Indonesia? Sudah masuk sejak kapankah? Gerakan CU di Indonesia bermula dari masa pemerintahan Presiden Soekarno.

Namun belumlah dipraktekkan dan penerapan dengan sepenuhnya karena situasi perekonomian yang morat-marit. Hingga akhirnya massa orde baru pun tiba. Tak jauh berbeda, situasi perekonomian pun belumlah stabil, maka kemudian ada kerinduan untuk menggerakkan perekonomian rakyat dengan bentuk koperasi. Dan salah satunya Credit Union yang menjadi pilihan itu. Adapun pun tahap perkembangan tersebut akan dibagi dua, yakni di massa Orde Lama dan massa Orde Baru. 1. Credit Union di Massa Orde Lama Gerakan Credit Union atau Koperasi Simpan pinjam sebenarnya sudah masuk ke Indoneia pada tahun 1950, dibawa beberapa sukarelawan yang sudah mendirikan usaha-usaha simpan pinjam menurut prinsip Raiffeisien.

Pemerintah Indonesia juga sudah pula menjalankan koperasi kredit dengan memakai sistem yang sama sejak tahun 1955 sampai dengan tahun 1959. Pada permulaan tahun 1960-an terjadi musibah dimana terjadi gejolak inflasi melanda negara Indonesia yang sangat hebat. Banyak usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam menjadi tak berdaya, sebabnya karena tidak bisa menentang inflasi yang kian melaju.

Koperasi-koperasi tersebut akhirnya banyak yang berputar haluan menjadi koperasi Konsumsi. Uang merupakan media yang dijadikan spekulasinya. Maka kemudian koperasi ala Raiffeisen ini tidak terdengar lagi gaungnya. Dan yang banyak bermunculan justru Koperasi Serba Usaha (KSU). 2.Credit Union di Massa Orde Baru Seiring perjalanan waktu tampuk kepemimpinan kepala negara pun berubah. Pemerintahan Soekarno pun lengser, Indonesia memasuki periode baru yang dinamakan massa Orde Baru. Ada satu hal yang berbuah positif, yakni kondisi perekonomian perlahan-lahan membaik dan stabil.

Hal ini mulai terlihat dan dirasakan pada tahun 1967. Kala itu penggerak ekonomi masyarakat mulai memikirkan konsep perekonomian yang cocok bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Dan koperasi kredit dianggap yang paling cocok diterapkan di Indonesia. Gaung pun bersambut, maka kemudian di undanglah pihak WOCCU atau Dewan Dunia Koperasi Kredit ke Indonesia. Undangannya sangat ditanggapi positif oleh pihak WOCCU. Tak tanggung-tanggung mereka mengirimkan salah satu tenaga ahlinya, yaitu Mr. A.A Baily. Setelah diadakan pertemuan itu, didiskusikanlah kemungkinan dikembangkannya gagasan CU di Indonesia sebagai sarana sekaligus wahana

pengentasan masyarakat marginal. Sebagai tindak lanjut, beberapa orang mengadakan study circle secara periodik di Jakarta.

Dan akhirnya bersepakat membentuk wadah bernama Credit Union Counselling Office (CUCO) pada awal Januari 1970 dipimpin oleh K. Albrecht Karim Arbie, SJ, untuk memimpin kegiatan operasionalnya. Pada tahun 1971 Drs. Robby Tulus diangkat sebagai Managing Director. CUCO ini antara lain berfungsi memberikan konsultasi, menyediakan bahan dan program pelatihan, menyelenggarakan kursus-kursus, menyebarkan informasi serta merintis Badan Koordinasi Koperasi Kredit. Untuk mendapatkan legalitas dari pemerintah, CUCO, Direktur Jendral Koperasi, Departemen Tenaga Kerja, transmigrasi dan koperasi yang pada masa itu dijabat oleh Ir. Ibnoe Soedjono.

Tanggapan positif pun datang dari Direktur Jenderal Koperasi dengan memberikan masa Inkubasi selama 5 tahun kepada CUCO untuk mengembangkan gagasan gerakan Kredit Union di Indonesia. Masa Inkubasi pun berakhir dengan diadakannya Konferensi Nasional Koperasi Kredit (KNKK) di Bandung, Ambarawa, Jawa Tengah pada bulan Agustus 1976. Konferensi ini juga dihadiri oleh Ir. Ibnoe Soedjono sebagai Direktur Jenderal Koperasi. Sejak itulah secara Nasional nama Koperasi Kredit di ganti dengan Credit Union. Selaku kapasitasnya sebagai Direktur Jenderal Koperasi, dan kemudian diberikan restu kepada CUCO untuk melanjutkan kegiatan mengembangkan Credit Union di Indonesia dengan menyesuaikan diri kepada ketentuan – ketentuan dalam UU No. 12/1967 tentang pokok – pokok Perkoperasian di Indonesia. Tahun 1981 diselenggarakan Konferensi Nasional Koperasi Kredit Indonesia, dimana dibentuk organisasi baru bernama Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia

(BK3I) dengan kepengurusan yang dipilih secara demokratis, terpilih sebagai ketua Drs. Robby Tulus.

Terjadi pergantian nama dan sifat organisasi. Biro Konsultasi Koperasi Kredit (BK3) atau Credit Union Counselling Office (CUCO) menjadi Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) atau Credit Union Coordination of Indonesia (CUCO Indonesia) dan untuk daerah menjadi BK3D (Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah). Peran CUCO inilah sebagai cikal bakal berkembangnya CU diberbagai daerah di Indonesia, mereka banyak memberikan pelatihan di berbagai wilayah untuk mengembangkan gagasan CU.

Saat ini BK3D berubah nama menjadi BKCU dan BK3I berubah menjadi Inkopdit. CU pertama kali didirikan di Indonesia, yaitu CU Kemuning yang berada di Bandung, Jawa Barat. CU ini berdiri pada tanggal 7 Desember 1970, Sepuluh bulan kemudian tepatnya pada tanggal 20 oktober 197 berdiri juga CU Swapada di Jakarta dan merupakan CU pertama di Jakarta. Hingga kini CU Swapada masih berdiri, namun CU Kemuning tidak tau lagi perkembangannya. Hal ini disebabkan tidak ada lagi informasi yang dapat di gali tentang keberadaan CU ini

Credit Union(CU), diambil dari bahasa Latin “Credere” yang artinya percaya dan “Union” atau “Unus” berarti kumpulan. Jadi “CreditUnion” memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan (Saputro, 2014).

Menurut Saputro, (2014) Credit Union sebagai lembaga keuangan mikro masyarakat sekaligus gerakan ekonomi kerakyatan baru, pada prinsipnya sejalan dengan asas-asas dan tujuan koperasi Indonesia seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Namun keberadaan Credit Union di Indonesia sampai saat ini dipersamakan oleh pemerintah dengan koperasi simpan pinjam dan diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam yang seharusnya dipandang sebagai lembaga keuangan jenis baru.

2.3.1 Prinsip Credit Union (CU)

Beberapa prinsip CU sebagai berikut:

1. Merupakan kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama-sama dengan melakukan usaha ekonomi bersama.
2. CU berwatak sosial karena keuntungan bukan tujuan utama. Tujuan utamanya adalah kesejahteraan, terpenuhinya kebutuhan anggota dan seluruh anggota bekerja.
3. CU berjiwa persekutuan orang, tidak ada relasi majikan dan buruh diantara anggota, termasuk anggota yang menjadi pengurus.
4. Kekuatan CU adalah organisasi dan sikap jujur, terbuka dan adil dari pengurus.
5. Kekuatan CU terletak pada jiwa persekutuan. Sifat persekutuan/persaudaraan akan menciptakan kerjasama, tolong-menolong dan mendidik orang menjadi sadar akan harga dirinya serta menanamkan rasa percaya diri.
6. Kerangka CU adalah pendidikan. Melalui pendidikan kualitas hidup dan kualitas manusia dari anggotanya makin menjadi baik. Pendidikan koperasi

harus menghasilkan anggota yang bersifat produktif, tidak konsumtif, CU menggandakan banyak orang baik.

7. Modal CU berasal dari anggota agar koperasi mampu mempertahankan kemerdekaannya (kemandirian) sebagai bentuk keswadayaan (pilar CU).
8. CU membutuhkan organisasi dan manajemen terbuka. Koperasi ialah organisasi ekonomi rakyat, artinya oleh rakyat untuk rakyat. Maka orientasi koperasi menjadikan banyak anggota (*members base*), bukan semata-mata menjadi besar dalam modal (*capitals base*).

2.3.2 Tujuan Credit Union

Menurut Sarjana (2005) credit union didirikan dengan tiga tujuan pokok:

- 1) Perbaiki keadaan ekonomi anggota. Tujuan yang hendak dicapai :
 - a) menolong para anggota untuk memperbesar terbentuknya simpanan sendiri.
 - b) menolong para anggota dengan pinjaman murah pada saat mereka membutuhkan.
 - c) menolong para anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam menggunakan uang secara tepat dan berhemat.
- 2) Perkembangan kepribadian anggota Tujuan yang hendak dicapai:
 - a) mendidik anggota, mengembangkan diri untuk menentukan hidup
 - b) mengembangkan sikap harga diri serta percaya diri pada anggota
 - c) mengembangkan sikap tanggung jawab
 - d) mengembangkan sikap sosial.
- 3) Perbaiki kepentingan sosial, golongan dan masyarakat

Dengan memajukan golongan masyarakat untuk membentuk *Credit Union* ini demi kepentingan bersama.

2.3.3 Indikator Credit Union

- A. Pelayanan CU adalah pemberian layanan dari pihak CU kepada anggota yang ingin memenuhi kebutuhannya baik berupa pelayanan peminjaman anggota, pengembalian credit dan kemudahan mendapatkan pelayanan dari CU tersebut.
- B. Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjamkan dana atau uang terhadap pihak yang meminjamkan dana tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

2.4 Teori Kesejahteraan

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial (Suharto, 2009).

Kesejahteraan menurut Ismail (2015)

Kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideology yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan

material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun yang menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu Negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua dalam suatu kesatuan.

Kesejahteraan menurut Suharto (2004)

Kesejahteraan memiliki beberapa makna yang relative berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Konsepsi pertama dari kesejahteraan lebih tepat untuk dicermati dalam kaitannya dalam pencapaian kesepakatan keluarga. Inti konsepsi pertama dari kesejahteraan adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Dengan demikian istilah kesejahteraan keluarga sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisikbelaka, tapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan

ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Di Indonesia kesejahteraan sosial dijamin oleh UUD 1945 pasal 33 dan pasal 34. Dalam UUD 1945 jelas disebutkan bahwa kemakmuran rakyat yang lebih diutamakan dari pada kemakmuran perseorangan, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan terlantar tidak mendapatkan perhatian.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari aspek pertumbuhan saja. Salah satu akibat dari pembangunan yang hanya menerapkan paradigma pertumbuhan semata adalah munculnya kesenjangan antara kaya miskin, serta pengangguran yang merajalela. Pertumbuhan selalu dikaitkan dengan peningkatan pendapatan nasional (gross national products)(Todaro, 1998).

Kesejahteraan dapat dilihat dari 2 sisi yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu adalah suatu cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan-pilihan obyektif untuk kehidupan pribadinya. Sedangkan kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat (Badrudin: 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Adapun kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan

tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin: 2012)

2.4.1 Indikator kesejahteraan

Indikator kesejahteraan menurut BKKBN 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan beserta indikator-indikatornya yaitu:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI) yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1.) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2.) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama

dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

3.) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4.) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai, Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

5.) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan

usia subur yang membutuhkan.(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

6.) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator tahapan KS III. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KSII) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1.) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

2.) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

3.) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau daripemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.

4.) Luas lantai rumah paling kurang 8 m^2 untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m^2 adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m^2 .

5.) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

6.) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

7.) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latina adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

8.) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga. Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga.

Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1.) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

2.) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp 500.000,-

3.) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali

dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

4.) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam

kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

5.) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

1.) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memilikirasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan

masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

2.) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulansosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurusperkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut Credit Union. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan refrensi pembanding dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian sebagai berikut:Dena Manuela Ambarita,2015 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan Credit Union (CU)sebagai Lembaga Pembiayaan dalam Usaha Tani.(studi kasus : CU Sondang Nauli Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun).Penelitian ini merupakan penelitian

yang menggunakan metode analisis data *Regresi Logistic*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan Credit Union yang sangat dibutuhkan petani untuk melaksanakan kegiatan usaha taninya. Dengan adanya Credit Union nantinya petani dapat mencukupi kebutuhan usahatani padi sawah mereka, hingga meningkatkan produksi dan pendapatan petani nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pendidikan, pengeluaran keluarga, jumlah tanggungan, dan pelayanan tidak mempengaruhi peluang keputusan petani dalam menggunakan CU sebagai sumber pembiayaan usahatani, dimana umur dan pendapatan juga mempengaruhi peluang keputusan petani dalam menggunakan CU sebagai sumber pembiayaan usahatani.

Sabinus Beni(2017), dengan judul Peran Credit Union Dalam Bidang Agribisnis Untuk Pembangunan Pertanian dan Ekonomi. (studi kasus Kabupaten Bengkayang). Penelitian ini merupakan metode penelitian asosiatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan Credit Union (CU) dalam bidang Agribisnis untuk pembangunan pertanian di Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, peran CU sangat kecil dalam bidang Agribisnis di Kabupaten Bengkayang dimana dari total penduduk baru 30,02% menjadi anggota CU atau 37,183 dari 123,874 jiwa, data kesimpulan belum akurat, mengingat kebiasaan masyarakat untuk menjadi anggota CU lebih dari satu CU atau banyak CU. Data tersebut belum menggambarkan jumlah kredit di bidang pertanian untuk anggota CU. Sehingga peran CU belum bisa disimpulkan perannya dalam pembangunan pertanian dan ekonomi di Kabupaten Bengkayang dan belum adanya data yang mendukung terutama dari dinas Koperasi terkait CU.

Falo(2017), dengan judul Peranan Lembaga Keuangan Credit Union (CU) Kasih Sejahtera Bagi Petani di Kabupaten Timor Tengah Utara (studi kasus CU Kasih Sejahtera, Kabupaten Timor Tengah Utara). Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peranan lembaga keuangan Credit Union Kasih Sejahtera bagi petani di Kabupaten Timor Tengah Utara dan untuk mengetahui gambaran dan dampak Credit Union Kasih Sejahtera bagi petani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Credit Union Kasih Sejahtera adalah lembaga keuangan yang menjalankan usaha simpan pinjam serta memiliki 3 ciri utama yang menjadikan keunikannya yakni ciri bank, ciri koperasi, serta ciri asuransi. Ada upaya pemberdayaan dari Credit Union bagi petani yang bertujuan untuk mengubah pola pikir petani yang bersifat konsumtif atau boros menjadi petani yang hemat serta mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan terarah melalui pendidikan dan pelatihan secara kontinyu. Produk-produk yang dimiliki oleh Credit Union Kasih Sejahtera bersifat memudahkan serta membantu anggota khususnya petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta derajat hidupnya. Peranan nyata Credit Union Kasih Sejahtera bagi petani diantaranya adalah sebagai penyedia dana segar dengan bunga yang rendah sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani untuk dapat membiayai pendidikan anak, membangun rumah yang layak huni, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Credit Union juga berperan merubah pola pikir petani agar dapat hidup hemat dan mulai menabung demi masa depan.

Ardika(2017), dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan (studi kasus desa Bangli,

Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani dengan sarana produksi sebagai variabel mediasi di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Sarana produksi berpengaruh pada gabungan Kelompok Tani Sapta positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani pada gabungan Kelompok Tani Sapta Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Sarana produksi dinyatakan memiliki *partial mediation* pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesejahteraan petani pada gabungan kelompok Tani Sapta Kerta Buana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Weriantoni(2016), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (studi kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode *Ordinary Least Square*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani karet yang digambarkan oleh jumlah pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara luas lahan terhadap pendapatan yang artinya semakin luas lahan yang diolah oleh petani maka akan semakin besar juga pendapatan yang

akan diterima oleh petani, adanya pengaruh positif antara jumlah produksi dengan jumlah pendapatan artinya semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan petani maka pendapatan akan semakin tinggi pula, adanya pengaruh negative antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan, pengaruh variabel pendidikan tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan.



III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono (2016,hlm,6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif adalah metode penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan Credit Union terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi pada tanggal 8 desember

2021 hingga 8 januari 2022. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan hasil survey bahwa Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi merupakan salah satu desa dengan jumlah anggotaCU tertinggi dibandingkan desa yang lain yang berada di kecamatan sumbul yaitu 108 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Maka populasi dalam penelitian ini adalah anggota Credit Union yang ada di Desa Tanjung Beringin yaitu CU Kasih Abadi dan CU Maranatha Yang berjumlah 108 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:108). Sampel dalam penelitian ini adalah petani kopi yang menjadi anggota CU yang ada di Desa Tanjung Beringin, yaitu CU Kasih Abadi dan CU Maranatha Penentuan sampel dalam penelitian ini secara stratified sampling yaitu penarikan sampel dilakukan dengan membagi populasi kedalam strata, memilih sampel acak setiap startum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik ambil semuanya, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih.

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 108 orang. jadi $108 \times 50\% / 100 = 54$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified sampling dengan cara diurutkan berdasarkan abjad. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anggota dari dua CU lalu tiap CU tersebut akan dicari sampel nya. Jumlah sampel tiap CU diambil berdasarkan proporsi dari anggota tiap CU dengan jumlah populasi dikalikan dengan jumlah sampel dari populasi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sampel Tiap CU} = \frac{\text{Jumlah anggota CU}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{CU Maranatha} = \frac{66}{108} \times 54 = 33$$

$$\text{CU Kasih Abadi} = \frac{42}{108} \times 54 = 21$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah jumlah sampel dari tiap CU tersebut yang berjumlah 54 anggota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sugiyono 2018 data primer adalah data yang diperoleh dari angket maupun kuisisioner yang dibagikan kepada responden , kemudian responden akan menjawab secara sistematis. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini ialah dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian kemudian data yang didapat akan digunakan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data kemudian mengimplemantasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif dan *bivariate correlation* untuk melakukan analisis data.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Defenisi Operasional digunakan untuk mempermudah pengumpulan data, memperjelas ruang lingkup dan menghindari adanya penafsiran yang keliru pada penelitian ini. Maka diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- a. Credit Union adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri (petani kopi).
- b. Kesejahteraan petani kopi adalah keadaan dimana pendapatan petani kopi lebih besar dari pada pengeluaran sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Pelayanan CU adalah pemberian layanan dari pihak CU kepada anggota yang ingin memenuhi kebutuhannya baik berupa pelayanan peminjaman kredit kepada anggota, pengembalian credit dan pemberian informasi terhadap anggota selama mendapatkan pelayanan CU yang diukur dari tingkat kepuasan anggota.

- d. Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjamkan dana atau uang yaitu CU yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).
- e. Pendapatan petani kopi adalah jumlah uang yang diterima petani kopi dari usaha tani kopi yang dilakukan yang dihitung dalam bentuk rupiah per bulan (Rp/bln).
- f. jumlah tanggungan petani kopi adalah jumlah keseluruhan anggota keluarga keluarga petani kopi yang meliputi bapak, ibu dan anak termasuk yang lainnya yang meliputi anggota keluarga yang dinyatakan dalam orang/jiwa,.
- g. Keadaan tempat tinggal petani kopi adalah bagaimana kepemilikan dan material yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh petani kopi yang diukur dari jenis atap, jenis dinding, jenis lantai dan status kepemilikan rumah.
- h. Konsumsi pangan petani kopi adalah informasi mengenai jenis, kandungan gizi dan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh petani kopi pada waktu tertentu. Yang dilihat dari makanan pokok yang dikonsumsi, berapa kali makan dalam satu hari dan kandungan gizi makanan yang dikonsumsi.
- i. Pelayanan kesehatan petani kopi adalah kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan petani kopi yang dilihat dari jarak rumah sakit terdekat, biaya berobat ke sarana kesehatan, dan harga obat-obatan.
- j. Kemudian memasukkan anak petani kopi ke jenjang pendidikan adalah kemudahan dalam mengakses pendidikan yang dilihat dari proses penerimaan, biaya pendidikan dan jarak sekolah

IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Beringin

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Tanjung Beringin adalah salah satu dari 18 desa di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Propinsi Sumatera Utara. Secara geografis Desa Tanjung Beringin terletak antara 02.25° - 02.45°LU dan 98.00° - 98.30°BT dengan luas 414 Ha, kemudian berada pada ketinggian 1.400 (MDPL) Meter Di Atas Permukaan Laut. Sebagian besar arealnya terdiri dari bukit yang bergelombang dan hanya sebagian kecil yang datar, sebagian besar terdiri dari hutan, maka iklim daerah ini adalah sedang. Secara administratif pemerintahan Desa Tanjung Beringin memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pegagan Julu III
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silalahi
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pegagan Julu IV
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pegagan Julu I dan Pegagan Julu II.

Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan melalui pemetaan berikut:

4.1.2 Pemerintahan Desa Tanjung Beringin

Dengan luas wilayah lebih kurang 414 Ha, desa tanjung beringin terdiri dari 5 (Tiga Dusun) yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

4.1.3 Kondisi penduduk

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Beringin sesuai dengan data kartu keluarga keseluruhan pada tahun 2021, penduduk desa Tanjung Beringin yang menetap berjumlah sebagaimana berikut: Jumlah keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan yang menetap di desa Tanjung Beringin pada tahun 2021 berjumlah 3467 jiwa. Adapun jumlah penduduk secara keseluruhan baik penduduk tetap maupun penduduk tidak tetap sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4 Data jumlah Penduduk tahun 2021

No	Jenis kelamin	Dusun	jumlah (jiwa)
1	laki-laki	Dusun 1	2
		Dusun 2	9
		Dusun 3	2
		Dusun 4	8
		Dusun 5	1
j Jumlah penduduk laki-laki			42 jiwa
2	perempuan	Dusun 1	1
		Dusun 2	9
		Dusun 3	7
		Dusun 4	2
		Dusun 5	6
Jumlah penduduk perempuan			25 jiwa
Total jumlah penduduk			67 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa tanjung beringin, 2021

2. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data monografi Desa Tanjung Beringin keadaan penduduk desa Tanjung Beringin di bidang pendidikan tidak mengalami suatu kendala yang berat karena di desa tersebut sudah ada, diantaranya dua lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah PAUD berjumlah 1 unit, sekolah dasar (SD) berjumlah 2 unit, sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 2 unit dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 1 unit.

3. Kondisi kesehatan

Berdasarkan data monografi Desa Tanjung Beringin Penduduk di desa tanjung beringin tergolong peduli dengan kesehatan masyarakatnya, dikarenakan untuk mencapai rumah sakit terdekat dibutuhkan waktu sekitar 30-45 menit waktu perjalanan. Pemerintah yang bekerja sama dengan rumah sakit umum daerah mendirikan sebuah puskesmas dengan daya tampung sampai dengan 300 orang dengan fasilitas yang mendukung untuk melakukan pertolongan pertama. Selain puskesmas pemerintahan di desa tanjung beringin mendirikan 3 posyandu yang membantu memantau perkembangan gizi anak balita dan batita serta orang tuanya. Kemudian untuk mempermudah penanganan puskesmas pihak desa juga mendirikan satu buah unit puskesmas pembantu.

4.1.4 Mata Pencaharian

Penduduk Desa Tanjung Beringin memiliki mata pencaharian yang beranekaragam antara lain sebagai petani, pedagang, pengrajin keranjang, PNS dan supir. Pekerjaan yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari penduduk Etnis Simalungun adalah bertani, mereka tidak dapat meninggalkan kebiasaan mereka yang masih tergantung dari lahan pertanian. Ini dapat dilihat dari awal kedatangan mereka ke Desa Tanjung Beringin dengan membuka lahan-lahan kosong dan mulai menanam jenis tanaman kopi. Setiap rumah tangga memiliki lahan pertanian untuk dikelola dengan berbagai jenis tanaman, sehingga ekonomi rumah tangga ditopang oleh sektor pertanian. Pekerjaan sebagai petani dilakukan dalam rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak bekerja sama untuk bekerja di ladang.

Selain sebagai petani mereka mempunyai pekerjaan sampingan dengan berjualan ke pasar atau membuka warung. Di Desa Tanjung Beringin terdapat juga masyarakat yang awalnya bermatapencaharian sebagai petani beralih menjadi pengusaha berkat hasil dari bertani tersebut. Pada Tahun 1980 salah seorang dari etnis Simalungun, M. Girsang mendirikan satu pabrik penggilingan kopi di Desa Tanjung Beringin yang menjadi salah satu pabrik penggilingan kopi terbesar di Kabupaten Dairi dan pabrik ini dinamakan dengan UD. Goves. Pada masa perkembangannya keberadaan pabrik ini sangat mendukung pertanian kopi di Kabupaten Dairi, khususnya Desa Tanjung Beringin. Demikian juga dengan etnis menetap (Pakpak), mereka mengikuti kebiasaan masyarakat Simalungun dalam hal bertani, bahkan etnis-etnis lain seperti Karo dan Toba juga melakukan rutinitas yang sama dalam kehidupan sehari-harinya. Penduduk yang sudah menjadi PNS juga masih berusaha menambah penghasilan dengan mengolah lahan pertanian yang dimiliki dan ada juga yang membuka warung untuk berjualan dagangan kecil di depan rumah, dengan demikian masyarakat Desa Tanjung Beringin mempunyai pekerjaan ganda. Maka tidak heran jika penduduk Desa Tanjung Beringin mempunyai penghasilan yang lumayan besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.2 Gambaran umum Credit Union (CU) di Desa Tanjung Beringin

4.2.1. Profil CU Maranatha

CU Maranatha dibentuk pada tanggal 11 Mei 2008 dengan hanya beranggotakan 10 orang selanjutnya terus meningkat hingga beranggotakan 66 orang dan terus bertambah hingga saat ini. CU Maranatha bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan mensejahterahkan anggotanya sendiri. Dimana peminjam dalam CU Maranatha ini harus merupakan anggota tetap CU Maranatha tersebut. Sebelum melakukan

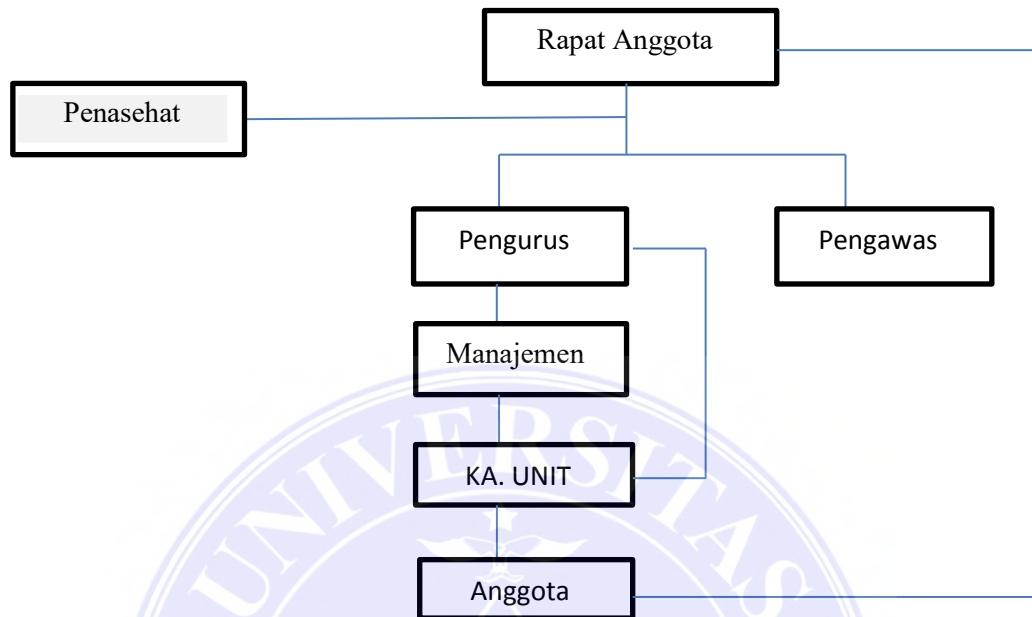
peminjaman anggota terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada pengurus tentang seberapa besar jumlah pinjaman dan tujuan dari pinjaman tersebut.

Jumlah pinjaman yang diberikan akan disesuaikan dengan jumlah uang yang tersedia, suku bunga yang diberikan terhadap anggota adalah 2% dengan system bunga menurun dengan lama pengembalian 24 bulan. Angsuran dan balas jasa pinjaman akan dilakukan setiap bulan apabila anggota tidak memberikan angsuran maka akan diberikan sanksi dan denda. CU Marantha sampai saat ini belum memiliki kantor tetap sehingga pelayanan CU dilakukan dirumah pengurus satu kali satu bulan sesuai dengan tanggal yang disepakati hal tersebut membuat pelayanan CU yang diberikan pengurus terhadap anggota tidak maksimal karena keterbatasan waktu dan tempat.

CU Marantha memiliki struktur organisasi dimana terdapat penasehat yang bekerja untuk memberikan wejangan ataupun teguran terhadap pengurus maupun anggota yang menyimpang, kemudian terdapat pengurus inti diantaranya ketua yang bekerja memimpin CU, bendahara yang bekerja mengurus keuangan CU dan Sekretaris yang mengurus administrasi pembukuan CU, Pengurus CU akan mendapat pengawasan dari pengawas yang bekerja untuk melihat kinerja pengurus sesuai SOP atau tidak dan jika terjadi penyimpangan maka akan dilaporkan di rapat anggota, dibawah pengurus inti CU terdapat pengurus yang bergerak di beberapa unit diantaranya unit pendidikan yang bergerak dibidang penanganan pendidikan anggota dibidang budidaya dan pemasaran kopi, kemudian unit Credit yang bergerak dibidang penagihan credit terhadap anggota yang melakukan peminjaman.

Unit sosial yang bergerak dibidang penanganan masalah maupun acara adat yang dihadapi anggota, unit administrasi yang bergerak dibidang penanganan administrasi simpan pinjam yang dilakukan anggota dan unit informasi dan

teknologi yang bergerak dibidang pengembangan teknologi, informasi dan komunikasi CU. Berikut struktur organisasi CU Maranatha :



Gambar III Struktur Organisasi Credit Union.

4.2.2 Profil CU Kasih Abadi

CU Kasih Abadi dibentuk pada tanggal 19 juni 2009 dengan hanya beranggotakan 13 orang selanjutnya terus meningkat hingga beranggotakan 42 orang dan terus bertambah hingga saat ini. CU Kasih Abadi bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan mensejahterahkan anggotanya sendiri. Dimana peminjam dalam CU Kasih Abadi ini harus merupakan anggota tetap CU Kasih Abadi tersebut. Sebelum melakukan peminjaman anggota terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada pengurus tentang seberapa besar jumlah pinjaman dan tujuan dari pinjaman tersebut. Jumlah pinjaman yang diberikan akan disesuaikan dengan jumlah uang yang tersedia, suku bunga yang diberikan terhadap anggota adalah 2% dengan system bunga menurun dengan lama pengembalian 24 bulan.

Angsuran dan balas jasa pinjaman akan dilakukan setiap bulan apabila anggota tidak memberikan angsuran maka akan diberikan sanksi dan denda. CU

Kasih Abadi sampai saat ini belum memiliki kantor tetap sehingga pelayanan CU dilakukan di rumah pengurus satu kali satu bulan sesuai dengan tanggal yang disepakati hal tersebut membuat pelayanan CU yang diberikan pengurus terhadap anggota tidak maksimal karena keterbatasan waktu dan tempat. Selain simpan pinjam CU Kasih Abadi juga melakukan penyuluhan kopi organik yang didampingi tim penyuluh yayasan petrasa. Yayasan petrasa adalah yayasan non-pemerintah yang bergerak dibidang pertanian yang bergerak dibidang pertanian untuk mendukung petani dalam pengembangan, pendidikan dan menghubungkan petani dalam pasar perdagangan yang adil. Yayasan petrasa ini bekerja sama dengan CU Kasih Abadi dalam budidaya dan pengolahan kopi organik hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota CU. Struktur organisasi CU Kasih Abadi dapat dilihat pada gambar diatas dimana untuk struktur organisasi kedua CU sama.

4.3 Karakteristik Responden Petani Kopi yang Menjadi Anggota CU Di Desa Tanjung Beringin

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin petani kopi yang menjadi anggota CU di desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 5 jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	48.1
Perempuan	28	51.9
Jumlah	54	100

umber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Berdasarkan tabel 5 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 26 (48,1%) orang laki-laki dan sebanyak 28 (51,9%) orang perempuan. Berdasarkan data tersebut yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan.

b. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir responden petani kopi yang menjadi anggota CU di Desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut:

Tabel 6 pendidikan terakhir responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	8	14,8%
SMA/SMK	45	83,3%
S1	1	1,9%
Jumlah	54	100%

sumber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa persentase responden tertinggi adalah responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 45 orang dengan persentase (83,3%). Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah anggota CU yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK.

c. Usia

Rentan usia responden petani kopi yang menjadi anggota CU di Desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 7Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
28-39	24	44.4
40-51	23	42.6
52-63	7	13
Jumlah	54	100%

sumber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa persentase responden tertinggi berada pada rentan usia dari 28-39 tahun dengan persentase 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usia anggota CU yang ada di Tanjung Beringin adalah usia produktif atau muda.

d. Lama keanggotaan CU

Lama responden petani kopi setelah menjadi anggota CU di Desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Lama keanggotaan CU

Lama keanggotaan	Jumlah	Persentase
1-5	32	59.3
6-10	18	33.3
11-15	4	7.4
Jumlah	54	100%

sumber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Berdasarkan data yang sudah di dapat mayoritas nasabah di CU maranatha dan CU kasiih abadi tergolong baru dengan lama keanggotaan 1-5 tahun dengan presentase 59,3 %. Hal ini menunjukkan CU memiliki daya tarik terhadap petani sehingga banyak petani kopi yang menjadi anggota baru di CU yang ada di Tanjung Beringin.

e. Hasil Panen kopi

Hasil panen responden petani kopi yang menjadi anggota CU di Desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Panen kopi

Kuantitas (kg)	Jumlah	Persentase
80-182	38	70.4
183-285	13	24.1
286-388	3	5.6
Jumlah	54	100%

sumber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Penghasilan petani di desa tanjung beringin umumnya tidak hanya melalui produksi biji kopi saja namun, sebagian besar petani di desa tanjung beringin menjadikan tanaman kopi sebagai investasi mereka di kemudian hari. Dilahan yang mereka miliki cenderung menggunakan kopi sebagai tanaman tua dan diselingi penanaman tanaman muda berupa sayur-sayuran dan lain

sebagainya, sehingga untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya petani di desa tanjung beringin mengandalkan harga jual tanaman muda mereka baik berupa cabai, sayur mayor, tomat dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang sudah didapatkan mayoritas petani kopi di desa tanjung beringin belum besar dalam produksi kopi, tentu hal ini sangat berhubungan dengan usia dari tanaman kopi tersebut. Kuantitas 80-182 mendominasi produksi kopi dikarenakan memang petani baru menanam kembali tanaman mereka yang sudah tua, untuk kedepannya petani akan mendapatkan hasil yang maksimal di usia produksi kopi tersebut.

f. Luas Lahan Usaha Tani Kopi

Luas lahan petani kopi yang menjadi anggota CU adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Luas Lahan Usaha Tani Kopi

Luas lahan	Jumlah	Persentase
0,5 – 1,0 Ha	41	75,9
1,1 – 1,6 Ha	9	16,6
1,7 – 2,2 Ha	4	7.4
Jumlah	54	100%

Sumber: Credit Union desa Tanjung Beringin

Berdasarkan data tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa persentase luas lahan tertinggi berada pada rentan luas lahan 0,5 – 1,0 Ha dengan persentase 75,9 % hal ini menunjukkan bahwa luas lahan usaha tani kopi di Desa Tanjung Beringin tergolong sedang.

VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Terdapat peran yang dilihat dari hubungan antara Credit Union terhadap kesejahteraan petani kopi yang hanya terdapat pada indikator pelayanan CU terhadap pendapatan petani kopi, indikator pelayanan CU terhadap pelayanan kesehatan, indikator pelayanan CU terhadap kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan indikator suku bunga terhadap kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan.

6.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya , dalam mengukur credit union terhadap kesejahteraan petani hendaknya Meneliti tingkat ke efektifan kredit yang di digunakan oleh pengguna kredit apakah tepat sasaran atau tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Dena Manuela, 2015. Fsktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Credit Union (CU) Sebagai Lembaga Dalam Usaha Tani (Studi Kasus CU Sondang Nauli Di Kabupaten Karo Dan Kabupaten Simalungun). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Ardika, I Wayan. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Jurnal Vol X11 No 2 ; 87. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana..
- Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta .Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Aryaningsih, N.2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora.
- Astriana, Widyastuti. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah.Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Ayub.Dkk. 2012.Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union.Jurnal.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Badrudin, Rudy,2012. Ekonomika Etonomi Daerah. Yogykarta. UPP STIM YKPN.
- Badrun, Hidayat. 2013. Peranan CU Mandiri Bagi Peningkatan Kesejahteraan Anggota di Kabupaten Serdang Bedagai.
- Barombo, 2012. Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi Credit Union (CU) (Studi kasus : CU Khatulistiwa Bakti Pontianak). Jurnal Tesis. Jurnal Unan, 2012.
- Batubara, Mustopa Marli. 2012. Koperasi Pertanian. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bhenediktha, dkk.2019.Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Credit Union.Jurnal Vol 1 no 2. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana.
- Bonifasius.Tambunan.2014. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota pada CU. Maju Tarutung.Jurnal Vol 3 no 2.Fakultas Ekonomi.Universitas HKBP Nomsen.
- Djohan, D dan Krisnamurthi, B,2000. Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota, LSP21 bekerja sama dengan INKOPDIT dan YAPPIKA, Jakarta.
- Epsilandri, septiyahrini.2016.Peran Credit Union dalam Menjawab Permasalahan Sosial Ekonomi Yang Dihadapi Anggota.Tesis.Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Falo,2017. Peranan Lembaga Keuangan Credit Union (CU) Kasih Sejahtera Bagi Petani Di Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Timor Kefamenamu Indonesia.

- Ferdinandus, Burruzsaga, 2010. Analisis Pengaruh Jasa Pelayanan Credit Union dan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sananta Dharma Yogyakarta.
- Fedrika.Yanti. 2014. Peranan Koperasi Credit Union (CU) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Sinaman Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.
- Funan, H, 2010. Kajian kinerja koperasi kredit (Kopdit) Sami Jaya Cabang Octalus, Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara
- Gusti, dkk. 2017. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Hana. M. Aritonang. 2009. Analisis Keberadaan CU Sebagai Lembaga Pembiayaan di Kelurahan Seribu Dolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heru.Santosa. 2009. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Tani Padi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Hidayatus.Salimah. 2019. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maulana. M. I. 2016. Analisis Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dibandingkan Dengan Negara-Negara Maju Dalam Perspektif Ekonomi Politik. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Marsianus, Simon. 2017. Peranan Lembaga Keuangan Credit Union Bagi Petani di Kabupaten Timur Tengah Utara. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Timor Kafemenaru Indonesia.
- Monica. Carrollina. A.G. Edi Sutarta. 2013 Peranan Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pranata, dkk. 2011. Mengurai Model Kesejahteraan Petani. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Puri, Vindy Riyana. 2017. Pengaruh Kualitas Layanan Pemberian Kredit Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Tyas Manunggal Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Bantul. *Electronic Thesis And Dissertation Gajah Mada University*.
- Sabinus, Beni. 2017. Peran Credit Union (CU) Dalam Bidang Agribisnis Untuk Pembangunan Pertanian Dan Ekonomi. Jurnal Volume 2. No 2, 2017. STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia.
- Saputro. J. T. 2014. Kedudukan Credit Union cindelas Tumangkardalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Sarjana, Klemen. 2005. Penagwasan Kinerja Keuangan Credit Union dengan Menggunakan sistem *PEARLS*. Seminar Penelitian. USD Yogyakarta.
- Sitepu. C. F, Hasyim. 2018. Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. Vol.7. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Medan.
- Sity, Hardiyanti. 2018. Peranan CU (Credit Union) Gunanta Ras dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.Universitas Sumatra Utara.
- Sukirno, Sadono, 2002, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi.2004. Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator dan Strategi.
- Teddy, Iloni. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia.Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Tity, Iriani Datau, dkk.2019.Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Menurut Tipologi Masyarakat.Vol.1.Fakultas Pertanian.Universitas Gorontalo.
- Todaro, Michael P,1998. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga.
- Weriantoni, dkk.2017.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet.Vol.21. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Yohannes, dkk. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pedesaan di Desa Wehali dan Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana.
- Yulinda.2003. Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Credit Union Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Deli Serdang.Thesis. Universitas Sumatera Utara.
- Zamzami, Zainuddin. 2018. Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi.Vol 9 Nomor 1.Fakultas Ekonomi.Universitas Islam Negeri Ar-Rani Banda Aceh.

Lampiran 1.

No Kuisisioner :

KUISISIONER PENELITIAN
HUBUNGAN CREDIT UNION (CU) TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI KOPI
(Studi kasus Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten
Dairi)
TAHUN 2021

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya Andi Ramos Munte (168220092) Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Saya sedang melakukan penelitian dengan judul „Hubungan Credit Union (Cu) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Studi Kasus: Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi“

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Lama keanggotaan dalam Credit Union :

1. indikator CU

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pelayanan CU						
1	Pengurus CU memudahkan anggota dalam peminjaman dan pengembalian kredit					
2	Pengurus CU bersedia membantu jika ada permasalahan yang dihadapi anggota					
3	Pengurus CU memberikan informasi jelas kepada anggota terkait produk yang ditawarkan CU					
Suku Bunga						
1	Suku bunga yang diberikan pengelola CU sesuai dengan kesepakatan bersama					
2	Suku bunga yang diberikan pengelola CU cukup terjangkau oleh anggota					
3	Suku bunga yang diberikan pengelola CU lebih rendah dibandingkan suku bunga lembaga keuangan lainnya					

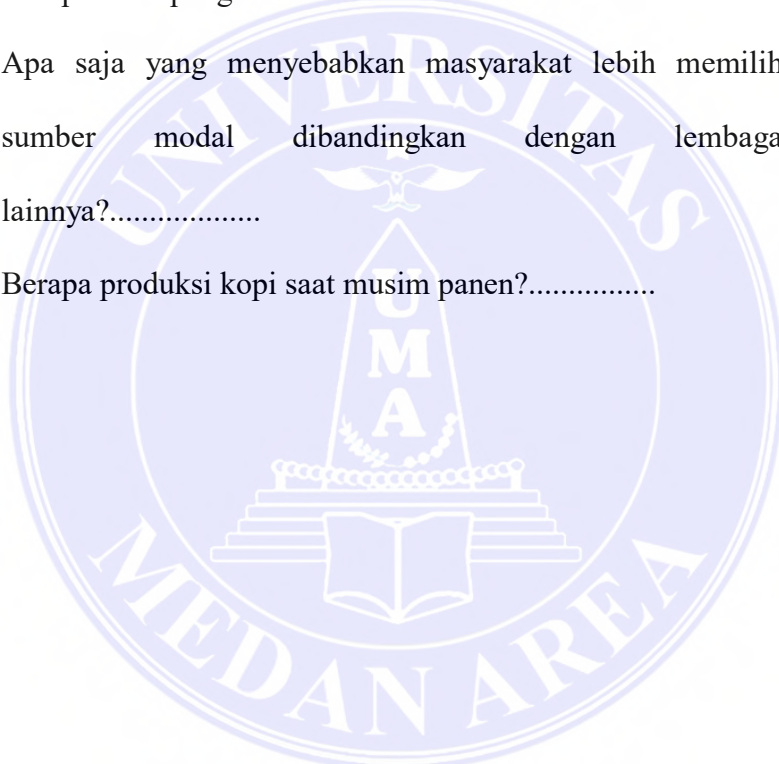
2. Indikator Kesejahteraan Petani Kopi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pendapatan petani kopi						
1	Pendapatan saya sebagai petani kopi sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan					
2	Pendapatan saya sebagai petani kopi sudah pasti ada setiap bulan					
3	Saya memperoleh pendapatan lain selain dari usaha tani kopi					
Jumlah tanggungan petani kopi						
1	Semua anggota dalam keluarga saya masih menjadi tanggungan					
2	Pendapatan dari budidaya kopi sepenuhnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga					
3	Usaha tani kopi dilakukan untuk menjamin pendidikan dan kesehatan anak-anak					
Keadaan tempat tinggal petani kopi						
1	Status kepemilikan rumah sudah milik sendiri					
2	Rumah yang ditempati petani kopi sudah bangunan permanen					
3	Keadaan Rumah masih layak ditempati					
Konsumsi pangan petani kopi						
1	Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam satu hari					
2	Makanan pokok yang dikonsumsi diperoleh dari hasil tanaman sendiri					
3	Mengonsumsi makanan bergizi seperti daging, buah, maupun sayuran minimal 1 kali dalam seminggu					
Pelayanan kesehatan petani kopi						
1	Petani kopi mendapatkan Pelayanan kesehatan yang baik					
2	Terdapat transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan					
3	Biaya pelayanan kesehatan terjangkau					
Kemudahan memasukkan anak petani kopi ke jenjang pendidikan						

1	Proses penerimaan yang diberikan pihak sekolah mudah					
2	Biaya pendidikan dapat dijangkau oleh petani kopi					
3	Jarak yang ditempuh dari tempat tinggal ke sekolah dapat terjangkau					

Pertanyaan Tambahan untuk responden

1. Berapa banyak jumlah pinjaman dari CU?.....
2. Berapa lama pengembalian credit?.....
3. Apa saja yang menyebabkan masyarakat lebih memilih CU sebagai sumber modal dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?.....
4. Berapa produksi kopi saat musim panen?.....



Lampiran 2 Daftar CU di Kabupaten Dairi tahun 2018-2019

NO	NAMA	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	ANGGOTA		
				LK	PR	JLH
1	EXAUDI	PEGAGAN JULU VII	SUMBUL	4	23	27
2	ESTER	PEGAGAN JULU VI	SUMBUL	-	78	78
3	HORAS	SOBAN	SIEMPAT NEMPU	36	58	94
4	IMMANUEL	SIMANDUMA	PEGAGAN HILIR SILIMA PUNGGGA	7	29	36
5	MIDUK	BONIAN	PUNGGGA	18	35	53
6	SAROHA	LINGGA RAJA II	PEGAGAN HILIR	41	46	87
7	KARYA BERSAMA	JANJI	SIEMPAT NEMPU HILIR	6	75	81
8	ANUGERAH	LUMBAN TORUAN	LAE PARIRA	5	23	28
9	SYALOOM	HUTA RAKYAT	SIDIKALANG	7	55	62
10	DOSROHA	KENTARA	LAE PARIRA	17	38	55
11	ESTOMIHI	SUMBUL	LAE PARIRA	2	19	21
12	CINTA MAKMUR	JANJI	SIEMPAT NEMPU HILIR	17	27	44
13	SERASI MAJU	SINAMPANG	SIEMPAT NEMPU	9	36	45
14	SATAHI	SAMBALIANG	BERAMPU	6	16	22
15	MANDIRI	PANDIANGAN	LAE PARIRA	18	25	43
16	ULA NA DENGGAN	KUTA USANG	PEGAGAN HILIR	21	44	65
17	BERSAMA	LUMBAN SIHITE	LAE PARIRA	5	27	32
18	ASI IMA	PEGAGAN JULU X	SUMBUL	4	90	94
19	SERASI DAME	PEGAGAN JULU VII	SUMBUL	22	29	51
20	MARDAME TUA	GOMIT	SIEMPAT NEMPU	12	47	59
21	BAGAS PANGULA	BATANG BERUH	SIDIKALANG SILIMA PUNGGGA	12	11	23
22	LAMGANDA	SUMBARI	PUNGGGA	7	29	36
23	ARIH ERSADA	UJUNG TERAN	TIGALINGGA	21	54	75
24	HITADO	SOSOR LONTUNG	SIEMPAT NEMPU	3	32	35
25	KARYA TANI	SIPOLTONG	SIEMPAT NEMPU HULU	45	67	112
26	DOSTAHI	SINAMPANG	SIEMPAT NEMPU	5	19	24
27	MARSITUNGKOLAN	JUMANTUANG	SIEMPAT NEMPU	2	53	55
28	SAURDOT	LAE NUAHA PALDING	SIEMPAT NEMPU HULU JAYA	11	19	30
29	SAHABAT TANI	SUMBUL	TIGALINGGA	24	186	210
30	MARSIURUPAN	HUTA TONGA	SIEMPAT NEMPU HULU	4	13	17
31	SINAR TANI	SIPOLTONG BANDAR	SIEMPAT NEMPU HULU KUTA	18	37	55
32	RAPMA	USANG	PEGAGAN HILIR	9	35	44
33	DEDIKASI	KENTARA	LAE PARIRA	7	33	40

34	FDT	BERAMPU	BERAMPU	3	14	17
35	SOALAGOGO	URUK BELIN	SILIMA PUNGGGA	7	42	49
36	MARTABE	LAE PANGAROAN	SILIMA PUNGGGA	15	23	38
37	SINTA MARDONGAN	LAE PANGINUMAN	SILIMA PUNGGGA	15	31	46
38	MAJU BERSAMA	BAKAL JULU	SIEMPAT NEMPU HULU	19	86	105
39	SAHATA	SIHORBO	SIEMPAT NEMPU	9	34	43
40	MARTUNAS TUALANG	PERRIK MBUE	PEGAGAN HILIR	50	33	83
41	BERSINAR	TUALANG	SIEMPAT NEMPU HULU	35	42	77
42	LAMTOROP	TANJUNG SALUKSUK	PEGAGAN HILIR	21	27	48
43	KASIH	SINAMPANG	SIEMPAT NEMPU	1	17	18
44	CAHAYA BARU	LONGKOTAN	SILIMA PUNGGGA	19	28	47
45	SETIA KAWAN	HUTA IMBARU	SIEMPAT NEMPU	10	55	65
46	MARSANTUSAN	BAKAL GAJAH	SILIMA PUNGGGA	11	37	48
47	LASROHA	LONGKOTAN	SILIMA PUNGGGA	6	19	25
48	SONDANG NAULI	KUTA USANG	PEGAGAN HILIR	28	29	57
49	EBEN EJER	KENTARA	LAE PARIRA	12	42	54
50	SAUDURAN	LINGGA RAJA II	PEGAGAN HILIR	67	85	152
51	MAJU TANI	LAE AMBAT	SILIMA PUNGGGA	6	30	36
52	ALAM HIJAU	PEGAGAN JULU VI	SUMBUL	7	49	56
53	GANDA LESTARI	PANGARIBUAN	SIEMPAT NEMPU HULU	26	56	85
54	MARLABA	SEMPUNG POLLING	LAE PARIRA	8	26	37
55	PARSIBOBI	LINGGA RAJA II BANDAR KUTA	PEGAGAN HILIR	18	19	37
56	MARSIHAPOSAN	USANG	PEGAGAN HILIR	47	59	106
57	BANGUN TANI	PEGAGAN JULU IV	SUMBUL	19	53	72
58	MARANATHA	TANJUNG BERINGIN	SUMBUL	18	48	66
59	MULIA	PARBULUAN IV	PARBULUAN	6	26	32
60	SUBUR TANI	PARBULUAN VI SILEULEU	PARBULUAN	14	45	59
61	SUKA MAJU	PARSAORAN	SUMBUL	8	18	26
62	REJEKI	PERJUANGAN	SUMBUL	10	15	25
63	CINTA TANI	HUTA TONGA	SIEMPAT NEMPU HULU	8	7	15
64	ASA TARULI	MAJU	SIEMPAT NEMPU	9	24	33
65	JUDIKA	PERJUANGAN	SUMBUL	13	33	46
66	MURNI	PEGAGAN JULU IX	SUMBUL	8	36	44
67	MAJU JAYA	PARBULUAN IV	PARBULUAN	19	29	48

	SILEULEU					
68	MARSADA ROHA MARTUMBUR	PARSAORAN	SUMBUL	18	23	41
69	EXAUDI	KARING	BERAMPU	16	39	55
70	KASIH ABADI	TANJUNG BERINGIN	SUMBUL	16	26	42
71	SEHATI	PEGAGAN JULU VII	SUMBUL	2	45	47
72	RISMADUMA	SITINJO I	SITINJO	7	91	98
73	SATOLOP	SITINJO II	SITINJO	12	36	48
	SILEULEU					
74	RIAMA	PARSAORAN	SUMBUL	14	7	21
75	SADAROKA	SUKANDEBI	TIGALINGGA	22	60	82
76	BERJUANG	HUTA RAKYAT	SIDIKALANG	-	28	28
77	SEKAWAN	BULU DURI	LAE PARIRA	1	37	38
78	AGAVE	PANJI BAKO	SITINJO	-	25	25
79	SUMBER JAYA	BULU DURI	LAE PARIRA	-	38	38
			SILIMA			
80	BERSINAR	LAE AMBAT	PUNGGGA	12	31	43
81	HMH	SITINJO	SITINJO	6	32	38
82	PUHUTNA	PARBULUAN V	PARBULUAN	4	13	17
83	YESAYA	BINTANG HULU	SIDIKALANG	21	21	42
			SILIMA			
84	DUKU	SIRATAH	PUNGGGA	9	14	23
85	SEIA SEKATA	PARBULUAN V	PARBULUAN	5	16	21
86	MEMBANGUN	KENTARA	LAE PARIRA	3	29	32
87	MADUMA	HUTA IMBARU	SIEMPAT NEMPU	10	12	22
88	AEK NATIO	SITINJO II	SITINJO	11	29	40
89	BERSATU	BINTANG	SIDIKALANG	-	28	28
90	HASADAON	BARISAN NAULI	SUMBUL	1	19	20
91	ANDESKA	KUTA GUGUNG	SUMBUL	3	18	21
92	CINTA KASIH	PEGAGAN JULU III	SUMBUL	10	28	38
93	SUKA MAKMUR	HUTA IMBARU	SIEMPAT NEMPU	2	20	22
94	INDUK SUMBUL	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	12	22	34
95	RAPTARULI	PEGAGAN JULU III	SUMBUL	11	9	20
96	MADUMA SEJATI	SIMANDUMA	PEGAGAN HILIR	16	40	56
97	TORNATIO	SITINJO II	SITINJO	4	35	39
98	PASAR SUMBUL	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	16	11	27
99	DAME	PANJARATAN	KERAJAAN	13	14	27
100	HITE HOTING	PARBULUAN VI	PARBULUAN	4	15	19
101	GUNUNG MAS	KUTA USANG	PEGAGAN HILIR	10	24	34
102	KPO I	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	-	25	25
103	KPO II	PEGAGAN JULU I	SUMBUL	-	44	44

104	RISPA	SUMBUL TENGAH	TIGALINGGA	22	30	52
105	SETIA	SIDIKALANG	SIDIKALANG	1	12	13
JUMLAH				1,314	3,674	4,954

Sumber data ada pada lampiran



Lampiran 4 data kesejahteraan petani kopi

Pendapatan Petani Kopi				Jumlah Tanggungan Petani Kopi				Keadaan Tempat Tinggal Petani Kopi			
item 1	item 2	item 3	Score	item 1	item 2	item 3	Score	item 1	item 2	item 3	Score
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	4	4	5	13	3	4	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11
5	4	3	12	4	3	5	12	4	4	5	13
5	4	4	13	4	3	4	11	4	4	3	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	11
4	5	3	12	3	4	5	12	3	4	4	11
4	4	4	12	4	3	4	11	4	3	4	11
5	4	4	13	5	3	5	13	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	5	14	4	3	5	12	4	3	5	12
5	3	3	11	3	4	3	10	3	4	4	11
4	4	3	11	5	4	4	13	4	5	4	13
3	4	5	12	4	3	4	11	4	5	5	14
4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	4	12
4	3	4	11	4	5	3	12	4	5	4	13
3	4	5	12	4	4	5	13	4	4	3	11
2	4	4	10	5	4	3	12	4	5	4	13
4	4	4	12	5	3	4	12	5	3	4	12
5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	5	13
4	5	3	12	5	4	4	13	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	4	10	3	4	3	10	5	4	3	12
4	3	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11
3	4	5	12	4	5	3	12	4	5	3	12
5	4	4	13	4	4	5	13	4	3	4	11
5	5	4	14	5	4	4	13	3	4	5	12
4	4	5	13	4	5	4	13	5	4	4	13
5	5	4	14	4	4	5	13	5	4	4	13
4	4	4	12	4	3	4	11	4	3	4	11
5	4	3	12	4	3	5	12	4	3	5	12
4	4	4	12	3	4	4	11	3	4	4	11
3	4	5	12	4	5	4	13	4	5	3	12
3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	3	11
4	5	4	13	4	4	4	12	4	3	4	11
4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	5	13
4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	5	3	5	13	5	4	5	14
3	4	4	11	4	4	5	13	4	4	5	13
5	4	5	14	4	3	5	12	4	3	5	12
4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14
3	4	4	11	4	4	3	11	4	3	3	10
4	4	4	12	3	4	4	11	5	4	5	14
3	4	4	11	4	3	4	11	4	5	4	13
4	4	3	11	4	4	3	11	4	3	5	12
4	3	4	11	4	5	4	13	4	4	3	11
5	4	5	14	5	3	4	12	5	3	4	12
3	4	4	11	4	4	5	13	4	4	3	11
4	5	3	12	5	4	4	13	3	4	4	11

Konsumsi Pangan Petani Kopi				Pelayanan Kesehatan Petani Kopi				Kemudahan Memasukkan Anak Petani Kopi Kejenjang Pendidikan			
item 1	item 2	item 3	score	item 1	item 2	item 3	score	item 1	item 2	item 3	score
4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	12
5	4	4	13	5	5	5	15	5	4	3	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	5	4	3	12	4	5	4	13
4	4	4	12	4	4	3	11	4	5	3	12
4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11
4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	3	11	3	4	3	10
4	3	5	12	4	4	3	11	4	4	3	11
4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	4	11
4	4	4	12	4	4	5	13	3	3	5	11
4	4	4	12	3	4	4	11	4	3	4	11
4	4	3	11	5	4	5	14	3	5	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13
4	4	4	12	4	4	3	11	2	4	4	10
4	4	3	11	4	4	4	12	3	3	4	10
4	5	4	13	5	3	3	11	4	4	3	11
4	5	5	14	4	4	4	12	5	3	4	12
4	4	4	12	3	4	5	12	4	5	4	13
5	5	4	14	4	5	3	12	4	3	4	11
5	5	3	13	5	4	5	14	3	4	5	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11
3	3	4	10	4	4	5	13	3	4	5	12
4	3	4	11	4	4	4	12	3	3	4	10
3	5	4	12	3	5	4	12	5	4	3	12
5	3	4	12	5	5	4	14	4	4	3	11
4	4	5	13	3	4	5	12	5	3	4	12
4	4	5	13	5	4	4	13	4	4	4	12
4	5	4	13	5	5	4	14	4	4	4	12
4	4	5	13	4	4	3	11	4	4	5	13
4	3	4	11	3	4	5	12	5	4	5	14
4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	3	11	5	4	3	12	4	5	4	13
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	3	4	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	3	4	4	11	4	3	4	11
5	4	4	13	4	4	4	12	3	4	4	11
5	4	4	13	4	4	3	11	4	4	4	12
5	5	4	14	5	4	3	12	4	4	3	11
4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	11
4	4	4	12	4	4	5	13	3	3	5	11
5	5	4	14	3	4	4	11	4	3	4	11
4	4	3	11	5	4	5	14	3	5	4	12
3	5	4	12	4	5	4	13	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	3	4	4	11	3	3	4	10
3	3	4	10	3	5	5	13	4	5	3	12
4	4	5	13	4	4	4	12	5	4	4	13
4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	12
4	5	4	13	5	4	4	13	3	4	5	12
5	4	3	12	4	5	5	14	3	5	4	12
4	4	4	12	5	4	4	13	4	3	4	11
5	4	3	12	4	5	4	13	4	4	4	12

rata-rata	133,0926
median	133
modus	130
standar deviasi	5,253812
Min	122
Max	144

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44771948
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.074
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.252	2.471

- a. Predictors: (Constant), CU
 b. Dependent Variable: KP

Lampiran 7 Uji Linearitas

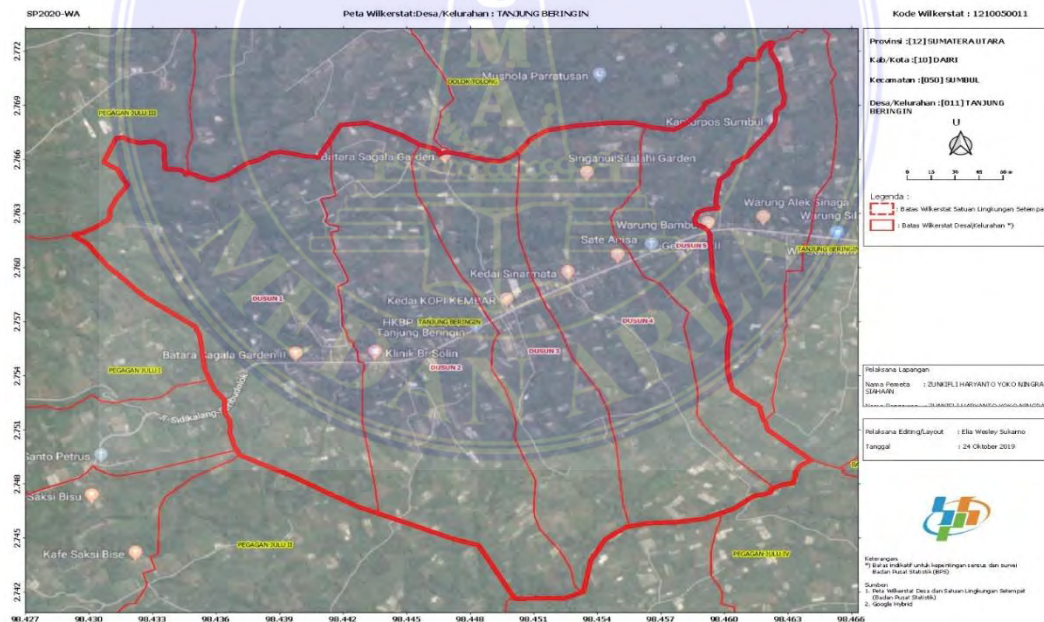
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	174.977	7	24.997	4.459	.001
		Linearity	115.293	1	115.293	20.568	.000
		Deviation from Linearity	59.685	6	9.947	1.775	.125
	Within Groups		257.856	46	5.606		
	Total		432.833	53			

Lampiran 8 Data Monografi Desa

DATA MONOGRAFI DESA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2021																																																																							
JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)		LUAS WILAYAH (Ha)				JUMLAH DUSUN		BATAS DESA			JARAK KE BUKOTA (KM)			AGAMA (Jiwa)																																																									
LK	ID	PERTANIAN		PEKERJAAN		ASLYK PEMERINTAH		TAMBAH SELATAN BARAT UTARA			KEC	KAB	PROV	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	BUDDHA	WILKING																																																					
242	1225							DESA TANJUNG BERINGIN I DESA PESARAN JULU II DESA DEBARAN JULU II DESA DOLOK TOLENG			22	22	130																																																										
3467		414				5																																																																	
ETNIS (Jiwa)						POTENSI DESA (UNT)			SARANA KESEHATAN (UNT)				SARANA PENDIDIKAN (UNT)			SARANA IBADAH (UNT)																																																							
TOBA	PANGRAK	MADJ	SMALUNGIN	JAWA	NAS	MANDALING	DASARISEA	GALIAN	CI	SIJANDIS	DS	DUSKUSAS	DUSTU	DOSYANDU	DRCKER	DRCKER	TK/DALU	SD	SLTP	SUTA	MSB	GESEJA	MUSWA	PERM																																															
							-	-	1		-	1	1	3	-	1	2	2	1	1	12	-	-																																																
MATA PENGAHARIAN PEKERJAAN (KK)									KATEGORI KELUARGA KK																																																														
PETANI									PNS									TNI/POLRI									PEKERJA									BURUH HARIAN LEPAS									DESA-KS I									PRA-KS II									KS								
KEPALA DESA TANJUNG BERINGIN																																																																							
SINGANI SILALAI																																																																							

Lampiran 9 Pemetaan Desa Tanjung Beringin



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Gambar 4 :Rumah pengurus yang menjadi tempat pelayanan CU di Desa Tanjung Beringin

Gambar 5 : Tempat pelayanan CU



Gambar 6 : Kondisi Lahan Usaha Tani kopi responden Arabica di Desa Tanjung Beringin



Gambar 7: petani kopi bersama anggota keluarga



Gambar 8 :petani kopi & anggota keluarga



Gambar 9: Kondisi keadaan tempat tinggal petani kopi



Gambar 10 : Sarana Kesehatan di Desa
Tanjung Beringin



Gambar11: wawancara dengan responden



Gambar 12 : wawancara dengan petani kopi



Gambar13: wawan dengan petani kopi



Gambar 14: Kantor Kepala Desa Tanjung Beringin

Gambar 15: sarana pendidikan



Gambar 16 : Sarana pendidikan



Gambar 17 : Sarana Pendidikan




Gambar 18 kopi yang belum diolah

Gambar 19 penggilingan kopi



Gambar 20 penjemuran kopi

Lampiran 11. Surat riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380188, 7386878, 7304348 ☎ (061) 7388012 Medan 20171
Kampus II : Jalan Satiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226131 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1450/FP.1/01.10/XII/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

07 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Sumbul
Kabupaten Dairi

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama

Nama : Andi Ramos Munte
NIM : 168220092
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi untuk kepentingan skripsi berjudul **“Pengaruh Credit Union (CU) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”**


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat selesai riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**
KECAMATAN SUMBUL
DESA TANJUNG BERINGIN
Jalan Raya Medan - Sidikalang No. 447 Tanjung Beringin kode pos 22281

SURAT KETERANGAN
Nomor : 474 / CO 3 / 11 / DTB / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SINGANUI SILALAH**
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Nomer 1450/FP.1/01.10/XII/2021.


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANDI RAMOS MUNTE**
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat / tgl lahir : Duri, 13-03-1997
NIK : 1211021303970004
Status perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Agama : Kristen
Alamat : Dusun II, Desa Tanjung Beringin,
Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

Benar telah selesai mengadakan penelitian di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**Hubungan credit union (CU) terhadap kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di keluaran di : Tanjung Beringin
Pada Tanggal : 08 Januari 2022
Kepala Desa Tanjung Beringin


SINGANUI SILALAH